



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
UNIMUS
A University for The Excellence



p-ISSN: 2623-0364
e-ISSN: 2623-0569
Vol. 3 No. 2, Mei 2021

JURNAL SURYA MASYARAKAT



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus)

p-ISSN: 2623-0364
e-ISSN: 2623-0569
Vol. 3 No. 2, Mei 2021



JURNAL SURYA MASYARAKAT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus)

JURNAL SURYA MASYARAKAT

Jurnal Surya Masyarakat (p-ISSN: 2623-0364; e-ISSN: 2623-0569), disingkat JSM, adalah jurnal pengabdian kepada masyarakat yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus).

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, yang bertujuan untuk menerbitkan pemikiran-pemikiran konseptual ataupun gagasan-gagasan dan hasil-hasil penelitian yang telah didapat di bidang pengabdian kepada masyarakat.

Fokus jurnal ini adalah pada permasalahan-permasalahan utama dalam pengembangan ilmu dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, antara lain:

- ✓ Layanan kepada Masyarakat dan Ketahanan Pangan;
- ✓ Pelatihan, Pemasaran, Teknologi Tepat Guna, dan Desain;
- ✓ Penguatan Masyarakat dan Akses Sosial;
- ✓ Kuliah Kerja Nyata;
- ✓ Wilayah Perbatasan dan Daerah Tertinggal;
- ✓ Pendidikan untuk Pengembangan yang berkelanjutan.



Pemimpin Redaksi (*Editor in Chief*) Heri Dwi Santoso

Redaktur (*Editors*)

1. Eko Yuliyanto
2. Yunita Nugraheni
3. Dini Cahyandari
4. Nurcahyono
5. Budi Tri Santosa
6. Melda Agnes Manuhutu
7. Muhammad Minan Chusni
8. Achmad Solichan

Mitra Bestari (*Peer-reviewers*)

1. Siti Aminah, Teknologi Pangan,
Universitas Muhammadiyah
Semarang, Indonesia
2. Galih Wicaksono, Perpajakan,
Universitas Jember, Indonesia
3. Rahayu Astuti, Kesehatan
Masyarakat, Universitas
Muhammadiyah Semarang,
Indonesia
4. Megan Asri Humaira, Pendidikan
Guru Sekolah Dasar, Universitas
Djuanda, Indonesia
5. Maswar, Tadris Matematika,
Universitas Ibrahimy Situbondo,
Indonesia
6. Rike Syahniar, Pendidikan
Dokter, Universitas
Muhammadiyah Jakarta,
Indonesia
7. Dewi Puspitasari, Tadris Bahasa
Inggris, FTIK, IAIN Pekalongan,
Indonesia

8. Kiky Nurfitri Sari, Program Studi Budidaya Tanaman Hortikultura, Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, Indonesia
9. N.G.A.G. Eka Martiningsih, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia
10. Purnomo, Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
11. Arbain, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia
12. Misbah, Pendidikan Fisika, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
13. Parwito, Departemen Agroteknologi, Universitas Ratu Samban, Indonesia
14. Pri Ariadi Cahya Dinata, FKIP, Universitas Palangka Raya, Indonesia
15. Muhammad Arief Rizka, Pendidikan Masyarakat/Pendidikan Nonformal, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia
16. Uslan, Dept. PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
17. M. Zaini Miftah, Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
18. Muchtar Anshary Hamid Labetubun, Fakultas Hukum, Universitas Pattimura, Indonesia



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M),
Universitas Muhammadiyah Semarang



Diindeks oleh:



LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang
Gedung Rektorat, Kampus Terpadu Unimus
Jalan Kedungmundu Raya No. 18, Semarang
Telp.: (024) 74760296

Laman: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jsm>

Surel: jsm@unimus.ac.id



Hak cipta adalah milik Jurnal Surya Masyarakat (JSM). Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari redaksi jurnal.

DAFTAR ISI

Judul Penulis	Halaman
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi UKM Batik Kampung Tematik di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang ¹⁾ Tri Rinawati, ²⁾ Asih Niati, ³⁾ Teguh Ariefiantoro	71-76
Pemberdayaan Komunitas RT Puri Cirebon Lestari melalui Pelatihan Kerajinan <i>Decoupage</i> dan <i>Market Access</i> ¹⁾ Maya Dewi Kurnia, ²⁾ Dina Pratiwi Dwi Santi, ³⁾ Setiyani Setiyani, ⁴⁾ Ena Suhena Praja	77-85
Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta ¹⁾ Morita Sari, ²⁾ Nur Fatimah Jannah	86-94
Upaya Pencegahan Gangguan <i>Postpartum Mood</i> Sejak Kehamilan di Masa Pandemi Covid-19 ¹⁾ Dwi Sri Handayani, ²⁾ Yuni Purwati	95-103
Laras Desa: Rancangan Konsep Media Komunitas Pemberdayaan Keluarga ¹⁾ Irfan Dhiya Alaudin, ²⁾ Adi Nur Vianto, ³⁾ Aldoni Pratama Susanto, ⁴⁾ Fadil Rizqi Pangestu, ⁵⁾ Giwang Eka Risti, ⁶⁾ Annis Azhar Suryaningtyas	104-108
Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring ¹⁾ Helda Jolanda Pentury, ²⁾ Itsar Bolo Rangka, ³⁾ Anastasia Dewi Anggraeni	109-114
Pengenalan Teknologi Sederhana Pengolahan Saus Berbasis Pangan Lokal pada Anggota 'Aisyiyah Kota Semarang ¹⁾ Siti Aminah, ²⁾ Wikanastri Hersoelistyorini, ³⁾ Nurrahman Nurrahman	115-122
Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila pada Penderita Penyakit Tuberkulosis ¹⁾ R Supriyanto, ²⁾ Masrukhi	123-128
Sosialisasi Fungsi Vitamin dan Penggunaan Cairan Antiseptik Berbasis Alkohol dalam Pencegahan Covid 19 di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Tembalang Semarang ¹⁾ Ana Hidayati Mukaromah, ²⁾ Sarifa H. J. Daud, ³⁾ M. Taroma Arloy, ⁴⁾ Erick Erianto Arif, ⁵⁾ Fandhi Adi Wardoyo	129-133

Pelatihan Penyusunan Laporan keuangan Bagi UKM Batik Kampung Tematik di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang

Training on Compilation of Financial Reports for Thematic Village Batik SMEs in Mangunharjo Village, Tembalang District

Tri Rinawati*¹, Asih Niati², Teguh Ariefiantoro³

Universitas Semarang, Kota Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi

rinaoshin@gmail.com, asihniati@gmail.com, vwgoeh74@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim 6 Februari 2021; Diterima 19 Mei 2021; Diterbitkan 31 Mei 2021

Abstrak

Salah satu kampung Tematik di wilayah kecamatan Tembalang adalah Kelurahan Mangunharjo dengan nama Kampung Tematik Durenan Indah yang dibangun berdasarkan adanya kegiatan yang ada di wilayah RW 06 yaitu UKM "Batik Blekok" dan kegiatan kelompok Batik "Blibis Mas" hasil dari binaan UKM "Batik Blekok" di RW 06. Maksud dibentuknya Kampung Tematik Durenan Indah di RW 06 Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang adalah meningkatkan pengetahuan atau pendidikan tentang budaya Nusantara khususnya Seni dan Budaya Lokal Kota Semarang, melestarikan budaya nasional dan lokal yang mana menjadikan ciri khas kota Semarang pada umumnya dan merupakan ciri khas unggulan produk Kelurahan Mangunharjo, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menekan kemiskinan dan pengangguran, mempercantik daerah kumuh, menjunjung kearifan lokal dalam meningkatkan potensi serta pemecahan permasalahan lingkungan, menjadikan wilayah tersebut sebagai daerah pariwisata. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha UKM Batik Blekok dan UKM Batik Blibis di antaranya di bidang manajemen keuangan, dalam hal ini adalah karena keterbatasan pengetahuan tentang pembuatan dan penyusunan laporan keuangan secara benar. Solusi yang ditawarkan yakni memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pembukuan sederhana untuk UMKM dan penyusunan laporan keuangan. Program kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 November 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Gerai Batik Kampung Tematik Durenan Indah, Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 (satu) hari dari pukul sepuluh sampai dengan pukul satu siang (selama tiga jam).

Kata Kunci : Kampung Tematik Durenan Indah, Batik Blekok, Batik Blibis

Abstract

One of the thematic villages in Tembalang sub-district is Mangunharjo Village with the name Durenan Indah Thematic Village which was built based on existing activities in the RW 06 area namely UKM "Batik Blekok" and Batik group activity "Blibis Mas" as a result of the assistance of UKM "Batik Blekok". In RW 06. The purpose of the establishment of Durenan Indah Thematic Village in RW 06 Mangunharjo Village, Tembalang District, Semarang City is to increase knowledge or education about Nusantara culture, especially Semarang City Local Art and Culture, preserving national and local culture which characterizes the city of Semarang in general, and is a hallmark of the superior product of Mangunharjo Village, community empowerment aims to reduce poverty and unemployment, beautify slum areas, uphold local wisdom in increasing potential and solving environmental problems, making the area a tourism area. The problems faced by SMEs Batik Blekok and UKM Batik Blibis include in the field of financial management, in this case is due to limited knowledge about the preparation and preparation of financial reports correctly. The solution offered is to provide training and assistance in making simple bookkeeping for MSMEs and preparing financial reports. The community service program was carried out on Thursday, November 19, 2020. The implementation of service activities at the Batik Outlet of Durenan Indah Thematic Village, Mangunharjo Village, Tembalang District. This activity is carried out for 1 (one) day from ten to one o'clock in the afternoon (for three hours).

Keywords: Thematic Village of Durenan Indah, Batik Blekok, Batik Blibis

PENDAHULUAN

Kampung Tematik adalah program inovasi Pemerintah Kota Semarang dalam mengurangi permasalahan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang utama antara lain meningkatkan kualitas wilayah rumah tinggal masyarakat dan sarana prasarana permukiman serta meningkatkan potensi perekonomian kreatif (Syarifa & Wijaya, 2019). Kampung Tematik menjadi titik utama sasaran pihak Kelurahan untuk melakukan perbaikan antara lain perbaikan daerah lingkungan kumuh, melakukan penghijauan wilayah secara intensif, menjadikan masyarakat setempat aktif dan kreatif serta peningkatan potensi sosial ekonomi masyarakat wilayah tersebut (Martuti et al., 2017).

Keberadaan kampung tematik memberikan manfaat, hal ini berdampak pada masyarakat wilayah setempat, di antaranya lebih tertatanya sarana dan prasarana lingkungan, menambah pendapatan sehingga perekonomian meningkat artinya adanya perbaikan kesejahteraan masyarakat, mempengaruhi pemikiran positif warga sehingga mendorong timbulnya ide kreatif dan berkembang. Keberadaan kampung tematik pastinya akan menimbulkan daya tarik daerah yang lain untuk ikut serta meningkatkan potensi wilayahnya, sehingga

masing-masing wilayah akan berlomba-lomba melakukan perbaikan semaksimal mungkin dengan khas-nya serta menumbuhkan sentra industri baru.

Salah satu kampung Tematik di wilayah kecamatan Tembalang adalah Kelurahan Mangunharjo dengan nama Kampung Tematik Durenan Indah (Hendro, 2019; Setiawan et al., 2020). Kampung tematik ini dibangun berdasarkan adanya kegiatan yang ada di wilayah RW 06 yaitu UKM “Batik Blekok” dan kegiatan kelompok Batik “Blibis Mas” hasil dari binaan UKM “Batik Blekok” di RW 06. Maksud dibentuknya Kampung Tematik Durenan Indah di RW 06 Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang adalah meningkatkan pengetahuan atau pendidikan tentang budaya Nusantara khususnya Seni dan Budaya Lokal Kota Semarang, melestarikan budaya nasional dan lokal yang mana menjadikan ciri khas kota Semarang pada umumnya dan ciri khas unggulan produk Kelurahan Mangunharjo, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menekan kemiskinan dan pengangguran, mempercantik daerah kumuh, menjunjung kearifan lokal dalam meningkatkan potensi serta pemecahan permasalahan lingkungan, menjadikan wilayah tersebut sebagai daerah pariwisata.

Gambar 1:
Pembangunan Fisik Kampung Tematik Durenan Indah



Selain batik, produk yang dihasilkan di Kampung Tematik Durenan Indah adalah *Handycraft* dan Kuliner. Berikut adalah beberapa hasil produk yang dihasilkan,

Gambar 2:
Hasil Produk *Handycraft* dan Kuliner



Kampung Tematik Durenan Indah mempunyai ruang pameran atau *workshop* yang terletak di beberapa RT yang tersebar di wilayah kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Semarang. Berikut di bawah ini ruang pameran atau *workshop* untuk produk batik:

Gambar 3:
Galeri Batik RT 05 RW 06



Di era digital sekarang ini sistem pemasaran produk kampung Tematik Durenan Indah Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang menggunakan media *Online* antara lain Instagram, *website* dan Facebook serta yang terbaru yaitu membuat aplikasi di Play Store dengan nama “UMKM Mangunharjo”.

Berdasarkan survei awal, UKM Batik Blekok dan UKM Blibis Mas Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang, didapat informasi bahwa permasalahan yang utama adalah belum melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang manajemen keuangan sehingga belum dapat menyusun laporan keuangan yang benar.

Pelaku usaha pada umumnya masih mencampur aduk antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian, yang menjelaskan bahwa sebagai faktor utama yang menjadi kendala dalam pengembangan usaha (UKM) adalah pengelolaan keuangan usaha. Kesimpulan dari hasil penelitian, diketahui bahwa UKM yang belum memiliki laporan keuangan sebesar 77,5 persen sedangkan UKM yang memiliki laporan keuangan sebesar 22,5 persen (Hasyim, 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian akan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan pembukuan sederhana terhadap pelaku usaha UMKM tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada pelaku UKM. Mencari tambahan modal dari lembaga keuangan atau perbankan pada intinya harus menyertakan laporan keuangan. Tim pengabdian akan menyiapkan tentor yang memiliki kualifikasi di bidang akuntansi dan keuangan untuk memberikan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai yang dibutuhkan oleh mitra.

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan serta menambah pengetahuan dan ketrampilan di bidang manajemen keuangan dan akuntansi sehingga pelaku UKM tidak mencampurkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan sehingga agar penerimaan, pengeluaran dan keuntungan yang diperoleh dapat diukur sehingga perkembangan usaha dapat terpantau.

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha UKM Batik Blekok dan UKM Batik Blibis di antaranya di bidang manajemen keuangan, dalam hal ini adalah karena keterbatasan pengetahuan tentang pembuatan pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan yang benar.

Meninjau dari permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha UKM Batik Blekok dan UKM Batik Blibis, maka tim

pengabdian menawarkan solusi yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pembukuan sederhana untuk UMKM dan penyusunan laporan keuangan.

METODE

Tim pelaksana program pengabdian adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang mentransfer ilmu melalui tahapan mendengar, memahami, mencoba, mempraktikkan dan disampaikan dengan bahasa sederhana.

Melalui proses kegiatan Tim PKM, diharapkan kedua mitra mempunyai kemampuan dalam pembuatan pembukuan sederhana serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sehingga mitra dapat menganalisis perkembangan usahanya. Penyampaian materi kepada mitra melalui metode pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang disampaikan ke mitra adalah metode pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi pelatihan tentang penyusunan pembukuan sederhana, terdiri dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, pencatatan piutang, pencatatan utang dan pencatatan stok barang.

Program kegiatan pengabdian diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 19 November 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Gerai Batik Kampung Tematik Durenan Indah, Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama satu hari dari pukul sepuluh sampai dengan pukul satu (selama tiga jam).

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat dihadiri oleh 18 (delapan belas) orang peserta, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1:
Daftar Nama Peserta Pengabdian

No	Nama	Alamat
1	Ibu Istiari H	RT 06
2	Ibu Miranti M	RT 10
3	Ibu Puspita JKM	RT 04
4	Ibu Titis	RT 09
5	Ibu Wulan	RT 03
6	Ibu Yulia	RT 04
7	Ibu Sri Hartati	RT 03
8	Ibu Aisyah	Rt 05
9	Ibu Harwati	RT 07
10	Ibu Masniah	RT 05
11	Ibu Zumrotus S	RT 01
12	Ibu Asih	RT 02
13	Ibu Niken	RT 02
14	Ibu Sudarwati	RT 08
15	Ibu Puji Astuti	RT 04
16	Ibu wahyuningsih	RT 08
17	Ibu Ning Chrisna	RT 04
18	Ibu Rumiati	RT 08

Materi pelatihan yang akan disampaikan ke Mitra yakni UKM Batik di Kampung Tematik Durenan Indah Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang sebagai berikut: Pertama, memisahkan rekening pribadi dan bisnis. Kedua, membuat format pembukuan, antara lain

- Dokumen pendukung, yaitu dokumen sumber sebagai bukti sahnya transaksi yang dicatat dalam dokumen sumber, dalam hal ini berupa nota penjualan.
- Pencatatan transaksi, merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh pelaku usaha agar terlihat cara memperoleh dan menggunakan dana.
- Pencatatan Kas Masuk dan Kas Keluar, yaitu untuk memberi informasi tentang perolehan dan penggunaan dana.
- Pencatatan Piutang. Bertujuan untuk mencatat mutasi piutang atau tagihan yang timbul dari transaksi penjualan kredit.

- Pencatatan Hutang. Bertujuan untuk mengetahui besarnya utang usaha yang diketahui dari kartu utang.
- Pencatatan Stok Barang, merupakan kegiatan perhitungan persediaan stok barang di gudang sebelum dijual.
- Pencatatan Laporan laba Rugi. Adalah laporan keuangan perusahaan berupa data pendapatan dan beban.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampung Tematik Durenan Indah Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang sebagai berikut:

Gambar 1:
Pembukaan acara kegiatan PkM



Gambar 2:
Penyampaian materi pencatatan transaksi, pencatatan piutang, Hutang dan Kartu Persediaan



Gambar 3:
Penyampaian materi penyusunan laporan
laba rugi



KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 November 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Gerai Batik Kampung Tematik Durenan Indah, Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama satu hari dari pukul sepuluh sampai dengan pukul satu (tiga jam).

Materi kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan adalah cara penyusunan laporan keuangan sederhana, antara lain yang terdiri dari pencatatan transaksi, kas masuk dan kas keluar, pencatatan piutang, pencatatan hutang, pencatatan stok barang dan cara menyusun laporan laba rugi.

Respons warga mitra yang mengikuti kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang cara menyusun laporan keuangan sederhana, sangat antusias dan sangat merespons baik. Bahkan warga mitra mengusulkan agar kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ditindak lanjuti, agar warga mitra dapat lebih paham. Hal ini dimaksudkan karena sering mengikuti lomba administrasi kegiatan UMKM pemerintah kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, D. (2013). Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Distribution Store (Distro) di Kota Medan. *JUPIIS*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/JUPIIS.V5I2.1119.G878>
- Hendro, E. P. (2019). Konsep Pengembangan Kampung Batik Durenan Indah Suatu Pendekatan Antropologi Terapan. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.14710/endogami.2.2.176-181>
- Martuti, N. K. T., Hidayah, I., & Sumaryanto, T. (2017). Preferensi Masyarakat terhadap Program Kampung Tematik di Kota Semarang. *Riptek*, II(2), 11–22. <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/24>
- Setiawan, W., Sutjipto, E., & Kusumo, W. K. (2020). PKM Durenan Indah di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 307–315. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.4384>
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang). *SOLIDARITY*, 8(1), 515–531. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Puri Cirebon Lestari melalui Pelatihan Kerajinan *Decoupage* dan *Market Access*

Empowerment of the Puri Cirebon Lestari Housewives through Decoupage Craft Training and Market Access

Maya Dewi Kurnia*¹, Dina Pratiwi Dwi Santi², Setiyani³, Ena Suhena Praja⁴
Universitas Swadaya Gunung Jati, Kota Cirebon, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹mayadewikurnia@gmail.com, ²dinapratiwids@fkip-unswagati.ac.id, ³setiyani@fkip-unswagati.ac.id, ⁴enasuhenapraja@fkip-unswagati.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 11 Februari 2021; Diterima 23 Februari 2021; Diterbitkan 31 Mei 2021

Abstrak

Ibu-Ibu Rumah Tangga (RT) di salah satu Kecamatan Talun aktif dalam kegiatan setiap bulan yaitu arisan. Mereka yang tergabung dalam Komunitas RT tersebut sayangnya hanya sekedar mengisi waktu luang karena rata-rata mereka tidak bekerja di sektor formal. Mereka berkeinginan meningkatkan potensi diri dengan tidak melupakan kewajiban sebagai istri atau ibu di rumah. Hal ini urgen dilakukan untuk meningkatkan potensi kaum perempuan demi mencetak sumber daya unggul. Saat ini, partisipasi perempuan dalam sektor bisnis semakin meningkat. Hal ini dikarenakan pemberian kesempatan yang setara dan adil bagi perempuan untuk melakukan kegiatan bisnis, sehingga diharapkan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat. Oleh karenanya, tim berupaya memanfaatkan peluang untuk meningkatkan potensi ibu-ibu dengan memberikan suatu keterampilan yang tepat guna, bahan baku-nya mudah didapat, dan memiliki nilai ekonomis. Keterampilan tersebut adalah *decoupage*. Metode yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian berupa ceramah, tanya jawab, dan praktik melalui empat tahap dimulai dari proses analisis sampai dengan penentuan target luaran. Hasil yang diperoleh mitra sangat antusias dan mempunyai keinginan untuk berlatih secara mandiri agar lebih terampil. Selain itu, pengetahuan tentang teknik membuat kerajinan *decoupage* dan pemasaran berhasil dikuasai dengan baik oleh peserta.

Kata kunci: Kerajinan *decoupage*, pemberdayaan komunitas, *market access*

Abstract

Housewives (RT) in one of the Talun Districts are active in activities every month, namely "arisan". Unfortunately, those who are members of the RT Community just fill their spare time because on average they don't work in the formal sector. They want to increase their potential by not forgetting their obligations as wives or mothers at home. This is urgent to do to increase the potential of women in order to produce superior resources. Currently, women's participation in the business sector is increasing. This is due to the provision of equal and fair opportunities for women to carry out business activities, so that it is expected to help improve the family economy. Thus, it cannot be denied that women can strengthen the economic resilience of families and communities. Therefore, the team seeks to take advantage of opportunities to increase the potential of mothers by providing appropriate skills, raw materials that are easily available and having economic values. This skill is the decoupage. Method used to carry out community service in the form of lectures, questions and answers, and practice through four stages starting from the analysis process to determining the target output. The results obtained by partners are very enthusiastic and have a desire to practice independently to be more skilled. In addition, the participants had mastered the knowledge of techniques for making decoupage crafts and marketing.

Keywords: *Decoupage craft, community empowerment, market access*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, sehingga tidak jarang menimbulkan berbagai perbedaan perspektif terutama tentang konsep keadilan

dan kesetaraan gender dalam aspek ekonomi yang dipengaruhi perbedaan jenis kelamin, ras, agama, suku, status sosial, strata pendidikan, budaya dan adat istiadat. Hal ini tidak jarang menimbulkan

pergesekan terkait implementasi kedua konsep tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kesempatan yang setara dan adil bagi perempuan untuk melakukan kegiatan bisnis yang pada akhirnya dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga. Hal ini urgen dilakukan untuk meningkatkan potensi kaum perempuan demi mencetak sumber daya unggul.

Pada era milenial seperti sekarang ini, perempuan dapat lebih fleksibel bekerja dan berkarya tanpa perlu mengandalkan pekerjaan pada sektor formal. Ide kreatif mereka tetap dapat tersalurkan melalui suatu bentuk karya dan dipasarkan secara daring (*online*) dengan mengandalkan pemanfaatan teknologi dan komunikasi. Peluang yang strategis dalam menciptakan sumber daya yang memiliki daya saing dan berkualitas dapat dilakukan oleh perempuan walaupun hanya sebagai ibu rumah tangga (Ajisuksmo et al., 2019).

Saat ini, partisipasi perempuan dalam sektor bisnis semakin meningkat. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat, mengurangi efek fluktuatif ekonomi, berkontribusi dalam upaya penurunan angka kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Nurwulan & Lisda, 2018).

Ibu-ibu RT Puri Cirebon Lestari di Kecamatan Talun aktif dalam kegiatan setiap bulan yaitu arisan. Berdasarkan hasil wawancara Tim dengan Ibu Ety Sulastri selaku koordinator komunitas RT didapatkan informasi kegiatan lain selain arisan adalah pengajian dan yang belum lama dilaksanakan adalah senam bersama setiap minggu.

Selain itu, ada kegiatan yang sifatnya insidental, seperti perayaan Hari Kemerdekaan setiap tanggal 17 Agustus. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ibu-ibu dalam komunitas RT tampak pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1:

Ibu-ibu RT Puri Cirebon Lestari



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Kegiatan Ibu-ibu dalam komunitas RT tersebut sayangnya hanya sekedar mengisi waktu luang karena rata-rata mereka tidak bekerja di sektor formal. Mereka berkeinginan meningkatkan potensi diri dengan tidak melupakan kewajiban sebagai istri atau ibu di rumah. Oleh karena itu bagi ibu-ibu tersebut, waktunya akan lebih bermanfaat dan menghasilkan apabila mereka memiliki kegiatan usaha yang waktu pengerjaannya fleksibel, dan dapat dikerjakan di rumah saat pekerjaan rumah tangganya telah diselesaikan.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah aktivitas yang dilakukan dalam rumah tangga biasanya meninggalkan sampah, seperti plastik, daun, kaleng, atau logam. Pengertian sampah menurut Fadhilah, dkk. (2011) adalah bahan sisa yang harus dibuang karena sudah tidak dapat dipakai atau bahkan tidak disenangi. Ditambahkan oleh Halik, dkk. (2016) sampah perkotaan mengandung 10% (berat) bahan yang langsung dapat di daur-ulang (kertas, besi, kaleng, dsb.), 50% bahan organik dan 40% residu.

Sampah yang dapat di daur-ulang seperti kaleng, sebenarnya memiliki potensi untuk digunakan kembali karena sifatnya yang dapat dibersihkan dengan mudah. Melalui sedikit upaya yang dilakukan dengan menghias kaleng tersebut, maka dapat diciptakan sebuah peluang usaha yang memiliki nilai ekonomis sehingga menguntungkan.

Sampah atau barang bekas yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah baru. Keadaan ini dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan potensi ibu-ibu dengan memberikan suatu keterampilan yang tepat guna, bahan bakunya mudah didapat, dan memiliki nilai ekonomis. Keterampilan *decoupage* dirasa sesuai, karena selain pengerjaannya cukup mudah, alat dan bahannya juga tidak sulit diperoleh. Selain itu, sangat memungkinkan untuk dilakukan di rumah masing-masing.

Pada awalnya *decoupage* berkembang di benua Eropa, namun kini sudah menyebar di banyak negara termasuk Indonesia. Di Indonesia *decoupage* dikenalkan oleh Josephine Onie, seorang arsitek yang sukses mengembangkan kerajinan *paper tole* (Nurlaila & Yulastri, 2017).

Saat ini produknya sudah dikenal luas

dan bernilai jual. *Decoupage* adalah aktivitas seni menghias permukaan barang dengan potongan kertas atau kain bermotif. Seni *decoupage* ini dikenal hampir di seluruh belahan dunia karena kemudahan dan keindahan hasilnya, meskipun demikian masih banyak juga masyarakat yang belum mengetahui teknik *decoupage* yang baik. Terdapat tiga teknik dalam pembuatan kerajinan *decoupage* yaitu menggunting motif, menempel motif, dan teknik pengeringan.

Decoupage juga luwes diterapkan pada berbagai media, mulai dari anyaman, permukaan kayu, permukaan kaca, kaleng plastik maupun aluminium, bahkan pada kain, pada media baru maupun barang bekas. Berikut contoh hasil kerajinan *decoupage* yang diterapkan pada media kaleng kue bekas, tampak pada Gambar 2.

Gambar 2:
Kerajinan Decoupage pada Kaleng Kue Bekas



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Gambar 3:
Alat dan Bahan Kerajinan *Decoupage* dengan Media Kayu Berupa Talenan



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Adapun bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan *decoupage* di antaranya kuas, tisu *decoupage*, lem, vernis, gunting, dan barang seperti dapat dilihat pada Gambar 3.

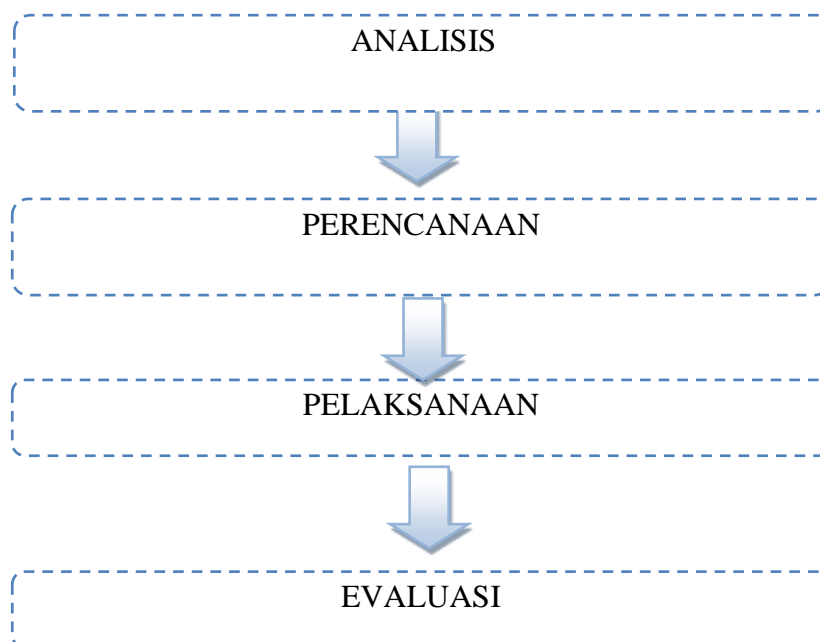
Berdasarkan uraian di atas, kami merumuskan permasalahan menjadi (1) bagaimana teknik dalam membuat kerajinan *decoupage* pada media barang bekas, (2) bagaimana teknik foto produk, dan (3) bagaimana teknik pemasarannya. Sehingga, setelah pengabdian dilaksanakan peserta dapat menghasilkan suatu kerajinan *decoupage* pada media barang bekas dan menyebutkan media yang digunakan dalam penjualan produk, menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan, teknik, dan bahasa penjualan.

Fokus pengabdian ini adalah kerajinan *decoupage* pada barang bekas, maka diharapkan hasil kerajinan *decoupage* memiliki nilai ekonomis walaupun dari bahan dasar yang tidak terpakai. Saat ini, alat dan bahan untuk *decoupage* juga semakin mudah diperoleh, sehingga memudahkan pengembangan kreativitas *decoupage* tersebut. Atas kemudahan dan manfaat *decoupage* tersebut, maka diharapkan pelatihan *decoupage* dapat bermanfaat meningkatkan produktivitas ibu-ibu dalam komunitas RT Puri Cirebon Lestari di kecamatan Talun.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik melalui empat tahap dimulai dari proses analisis sampai dengan penentuan target luaran seperti terlihat pada diagram alir pada Gambar 4.

Gambar 4:
Diagram Alir



Berikut adalah deskripsi secara lengkap aktivitas yang dilakukan pada setiap tahapan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM):

Tahap Analisis

Tim melakukan observasi ke lokasi mitra yaitu ibu-ibu RT Puri Cirebon Lestari di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti. Solusi dari permasalahan aspek analisis yang ditawarkan dalam pengabdian ini yaitu sebagai berikut : Pendampingan ibu-ibu Komunitas RT dalam memilih dan memilih barang bekas yang masih dapat digunakan untuk diolah kembali menjadi kerajinan *decoupage*.

Tahap Perencanaan

Setelah observasi ke tempat mitra PkM, tim pengabdian merencanakan pelatihan pembuatan kerajinan *decoupage* dari barang bekas yang mudah didapatkan di rumah. Tim melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, menentukan tempat pelatihan dan waktu pelaksanaan. Adapun solusi dari permasalahan aspek pemasaran

yang ditawarkan dalam program PkM ini sebagai berikut: menyiapkan beberapa bahan pendukung untuk membuat kerajinan *decoupage* di antaranya lem, gunting, tisu *decoupage*, vernis, serta mengumpulkan barang bekas siap pakai seperti kaleng makanan, botol susu, sutil, dan talenan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah memberikan pelatihan pembuatan kerajinan *decoupage* dengan memanfaatkan barang bekas yang telah dikumpulkan oleh peserta, seperti kaleng bekas, botol-botol bekas, talenan bekas, sutil bekas, dan anyaman seperti kipas tangan dan besek. Setiap peserta mempraktikkan bagaimana menggunting dan menempel tisu *decoupage* pada media berupa barang bekas. Juga, tim pengabdian memberikan pengetahuan dalam usaha penjualan kerajinan *decoupage* mulai dari mengambil foto produk, mengedit, dan menjelaskan bagaimana mempromosikan produk tersebut dengan bahasa penjualan yang menarik di media sosial, serta menentukan harga jual. Selama pelatihan berlangsung, salah satu tim PkM mengisi

lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta. Selanjutnya, pada akhir pelatihan, tim memberikan wawancara terbuka dalam bentuk tertulis. Terdapat tiga pertanyaan pada wawancara terbuka di antaranya hambatan membuat kerajinan *decoupage*, teknik penjualan, dan bagaimana pesan dan kesan selama mengikuti pelatihan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan PkM. Solusi dari permasalahan tahap evaluasi yang ditawarkan dalam PkM ini sebagai berikut : melakukan refleksi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, melihat respons peserta terhadap pelatihan pembuatan kerajinan *decoupage* dari angket dan wawancara terstruktur dan melakukan *monitoring* produk yang telah dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pelatihan *decoupage* dan akses penjualan diawali dari tahap analisis tanggal 16 Oktober 2020. Pada tahap analisis diperoleh beberapa informasi beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Ibu-ibu RT di antaranya arisan, pengajian, demo peralatan masak (insidental), dan kegiatan lainnya seperti perayaan Hari Kemerdekaan setiap 17 Agustus.

Belum ada kegiatan yang mengarah pada peningkatan keterampilan dan perekonomian khususnya bagi Ibu-ibu yang belum bekerja. Selain itu mitra belum memiliki pengetahuan untuk membuat karya *decoupage*, kurangnya pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomi dan minimnya pengetahuan mitra dalam melakukan kegiatan perekonomian walaupun dari rumah.

Pada tahap perencanaan, tim mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya *decoupage*. Adapun tugas peserta/mitra dalam hal ini adalah Ibu-ibu RT untuk mempersiapkan/membawa barang bekas seperti kaleng bekas, botol-botol bekas,

talenan bekas, sutil bekas, dan anyaman seperti kipas tangan dan besek. Selanjutnya tim melaksanakan koordinasi dengan mitra terkait waktu dan tempat pelatihan kerajinan *decoupage*.

Pelaksanaan pelatihan kerajinan *decoupage* dan akses penjualan dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2021 dan diikuti oleh 11 peserta. Pada awal acara, tim memaparkan awal mula adanya kerajinan *decoupage*, memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan agar menambah wawasan peserta. Selanjutnya, langkah pertama untuk membuat kerajinan *decoupage* adalah memilih motif dan menggantungnya. Adapun dokumentasi menggantung motif tissue *decoupage* dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5:
Aktivitas Menggantung



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Setelah peserta memilih motif dan menggantungnya, dilanjutkan dengan menempel tisu *decoupage* pada media barang bekas. Tisu *decoupage* terdiri dari tiga layer tipis, sehingga perlu keterampilan dalam proses membukanya. Apabila kurang hati-hati, tisu akan mudah sobek.

Proses penempelan tisu, diawali dengan memberi lem pada media yang akan diberi tisu, kemudian tempel tisu, dan ditekan-tekan dengan spons. Adapun dokumentasi peserta pada saat menempel dan menekan tisu *decoupage* dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6:
Menempel dan Menekan Tisu *Decoupage*



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Barang bekas berupa kaleng dan botol bekas, sebelum dilakukan penempelan tisu, media harus dipiloks terlebih dahulu. Tujuannya adalah memperhalus permukaan agar lebih cantik ketika ditempel tisu. Setelah media ditempel tisu, selanjutnya dilakukan proses pengeringan. Secara manual, proses pengeringan dapat dilakukan dengan menjemur media di tempat yang terkena sinar matahari.

Untuk mempercepat pengeringan, dapat dilakukan dengan bantuan *hair dryer*. Setelah proses pengeringan, tahap terakhir adalah melapisi tisu yang sudah menempel di media dengan vernis. Ada dua jenis vernis yang bisa digunakan yaitu vernis *dop* dan *glossy*. Untuk menimbulkan kesan mengkilap kita bisa menggunakan vernis *glossy*. Adapun dokumentasi pada saat pengeringan dan pemberian vernis dapat dilihat pada gambar 7 dan 8.

Gambar 7:
Aktivitas Memberikan Vernis



Gambar 8:
Aktivitas Mengeringkan Tisu *Decoupage* pada Media



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Setelah peserta membuat kerajinan *decoupage*, selanjutnya peserta mempelajari teknik fotografi. Pengambilan gambar menggunakan HP, aplikasi *snapseed*, kain putih untuk alas, meja, dan lampu belajar. Berikut ini adalah hasil fotografi yang dilakukan oleh peserta, tampak pada Gambar 9.

Gambar 9:
Teknik Fotografi



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Terakhir, tim PkM memberikan pemaparan materi terkait teknik penjualan, bahasa penjualan, taksiran harga, dan bahasa yang familier digunakan ketika transaksi daring. Peserta sangat antusias dan terlibat diskusi dengan tim PkM. Selama proses

kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, *observer* mengamati proses pembuatan *decoupage* setiap peserta. Adapun hasil rekapitulasi observasi peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

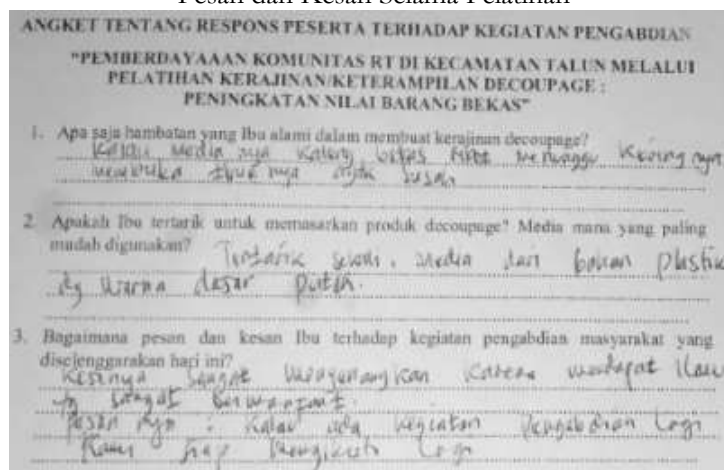
Tabel 1:
Rekapitulasi Observasi Peserta

KRITERIA	PERNYATAAN	TERLAKSANA
Teknik Membuat Kerajinan <i>Decoupage</i>	1. Memilih motif yang digunakan untuk media	90,9%
	2. Menggunting motif <i>tissue decoupage</i>	100%
	3. Membuka <i>tissue decoupage</i>	63,6%
	4. Menempel <i>tissue decoupage</i>	90,9%
	5. Meratakan <i>tissue decoupage</i>	100%
	6. Pengaplikasian <i>varnish</i> ke media	100%
	7. Peserta menguasai teknik mengambil foto produk (<i>decoupage</i>)	72,7%
Teknik Pemasaran	1. Peserta dapat menyebutkan media-media yang digunakan dalam penjualan produk	90,9%
	2. Peserta dapat memberikan taksiran harga jual	100%
	3. Peserta dapat memberikan contoh Bahasa penjualan	90,9%
	4. Peserta dapat menyebutkan teknik penjualan	72,7%
	5. Peserta memahami beberapa Bahasa yang familier dalam transaksi daring	81,8%

Berdasarkan Tabel 1 aktivitas peserta yang tidak mengalami kendala di antaranya menggunting, mengaplikasikan vernis ke media, dan menaksir harga jual. Hambatan yang sebagian besar dialami peserta adalah membuka tisu *decoupage*. Hambatan tersebut diakibatkan karena peserta baru pertama kali

mencoba sehingga kurang hati-hati. Selanjutnya, untuk melihat respons peserta ketika mengikuti kegiatan pelatihan *decoupage*, tim PkM memberikan wawancara terbuka. Salah satu contoh jawaban dari peserta dapat dilihat pada Gambar 10.

Gambar10:
Pesan dan Kesan Selama Pelatihan



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pelatihan kerajinan *decoupage* dan akses penjualan meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu Rumah Tangga di Puri Cirebon Lestari. Selain itu kegiatan ini juga memberikan stimulus untuk memulai usaha ekonomi kreatif. Sebagai luaran tambahan dari kegiatan PkM, tim bekerja sama dengan Radar Cirebon untuk memuat berita di harian cetak dan elektronik. Berita PKM tersebut pada hari Senin tanggal 08 Februari 2021 dengan judul “LPM UGJ Beri Pelatihan *Decoupage*”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan kerajinan *decoupage* dan *market access* diperoleh kesimpulan bahwa mitra sangat antusias dan mempunyai keinginan untuk berlatih secara mandiri agar lebih terampil. Indikator ketercapaian kegiatan kerajinan *decoupage* di antaranya memilih, menggunting, membuka, menempel, dan meratakan tisu *decoupage* serta memberikan *varnish* dan teknik fotografi berhasil dikuasai dengan baik oleh peserta. Indikator teknik pemasaran/*market access* yang terdiri dari menyebutkan media penjualan, menaksir harga jual, bahasa dan teknik penjualan dapat dipahami oleh semua peserta.

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan komunitas RT di Talun. Harapannya kegiatan ini dapat memberikan ide untuk memulai menjalankan ekonomi kreatif walaupun hanya dari rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan hibah dengan nomor kontrak 02/LPM-UGJ/I/2021 dan komunitas RT Puri Cirebon Lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisuksmo, C. R. P., Iustitiani, N. S. D., & Pramono, H. (2019). Pelatihan Kerajinan Decoupage Sebagai Cara untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Kaum Perempuan. *Abdimas Dewantara*, 2(2), 158-170.
- Fadhilah, A., Sugianto, H., Hadi, K., Firmadhani, S. W., Murtini, T. W., & Pandelaki, E. E. (2011). Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Modul, 11(2).
- Halik, A., Perdana, D., & Prasnowo, M. A. (2016). Peningkatan Usaha Pengepul Barang Bekas Di Kota Surabaya. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01).
- Nurlaila, N., & Yulastri, L. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Rawamangun dalam Pelatihan Pembuatan Decoupage dari Tissue Berbasis Industri Kreatif. *Sarvabita*, 14(02), 151-155.
- Nurwulan, L. L., & Lisda, R. (2018). Pelatihan Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal Bagi Perempuan Pelaku Umkm di Desa Kertabasuki Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(1), 611-625.

Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta

Description of Oral Health Knowledge, Oral Health Behavior, and Dental Status of the Elderly at Panti Wreda Surakarta

Morita Sari*¹, Nur Fatimah Jannah²

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

1morita.sari@gmail.com, 2nurfatimahjannah@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim 30 Maret 2021; Diterima 6 Mei 2021; Diterbitkan 31 Mei 2021

Abstrak

Lansia adalah setiap orang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok usia lainnya. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Perilaku seseorang memiliki peranan penting dalam menentukan kesehatan gigi mulut. Salah satu kondisi yang sering terjadi pada rongga mulut lansia yaitu kehilangan gigi yang disebabkan oleh karies gigi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi mulut, perilaku kesehatan gigi mulut, dan status gigi pada lansia di Panti Wreda Surakarta. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan *cross sectional design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang digunakan sebanyak 55 orang. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif survey. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari keseluruhan lansia di Panti Wreda Surakarta yang berjumlah 55 orang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 30 orang (54,6%) dan perilaku kesehatan gigi mulut dengan kategori sedang sebanyak 40 orang (72,7%). Status gigi geligi lansia menunjukkan bahwa lansia yang mengalami karies gigi sebanyak 41 orang (74,6%), gigi yang dicabut atau hilang sebanyak 53 orang (96,4%), gigi yang di tambal sebanyak 6 orang (10,9%), dan gigi yang goyah sebanyak 4 orang (7,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut lansia dan perilaku kesehatan gigi mulut lansia yang tinggal di Panti Wreda Surakarta termasuk dalam kategori sedang. Status gigi geligi lansia menunjukkan bahwa sebagian besar lansia sudah kehilangan banyak gigi-giginya yang disebabkan karena karies gigi dan sisa akar pada gigi.

Kata kunci: Lansia, Pengetahuan, Perilaku, Status gigi geligi.

Abstract

Elderly is every person aged 60 years or older, who physically looks different from other age groups. Knowledge is a factor that shapes a person's behavior. A person's behavior has an important role in determining oral health. One of the conditions that often occurs in the oral cavity of the elderly is tooth loss caused by dental caries. The results of the Basic Health Research (RISKESDAS 2018) states that the Indonesian population who have dental and mouth problems with a proportion of 55-64 years of age as much as 61.9% and aged > 65 years as much as 54.2%. This research was conducted in order to measure the description of oral health knowledge, oral health behavior, and dental status in the elderly at Panti Wreda Surakarta. This study used an observational descriptive with a cross sectional design. The sampling technique use total sampling that matches the inclusion and exclusion criteria. The sample used 55 people. Analysis of the data processed with descriptive survey method. Based on the data obtained shows that of the total of 55 elderly people have a medium level of knowledge of 30 people (54.6%) and oral health behaviors with a moderate category of 40 people (72.7%). The status of elderly teeth shows that the elderly who have dental caries are 41 people (74.6%), the tooth extracted or missing are 53 people (96.4%), the filled teeth are as many as 6 people (10.9%), and wobbly teeth as much as 4 people (7.3%). This study shows that the oral health knowledge of the elderly and oral health behavior of the elderly who live in Surakarta Nursing Homes is included in the moderate category. The status of older teeth shows that most of the elderly have lost many of their teeth due to dental caries and radix of the teeth.

Keywords: Elderly, Knowledge, Behavior, Dental Status.

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah setiap individu yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok usia lainnya. Penuaan merupakan proses alami perubahan jaringan tubuh dan organ yang sangat kompleks yang dialami oleh setiap manusia, termasuk perubahan pada jaringan rongga mulut (Yuditami, 2015). Perubahan yang terjadi pada jaringan rongga mulut akan menyebabkan karies (gigi berlubang) dan penyakit periodontal yang merupakan penyebab lansia kehilangan giginya.^[12]

Lansia sering kali mengabaikan kebersihan gigi mulut dan sering mengeluh sakit gigi seperti gigi goyah, gigi berlubang, atau gusi bengkak (Senjaya, 2016). Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu menekankan aspek pengetahuan, pencegahan, dan pengobatan pada lansia agar tidak terjadi penyakit yang lainnya (Laela, 2013).

Pengetahuan lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebersihan dan kesehatan gigi mulut (Nidyawati, 2013). Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang (Tandra, 2018). Perilaku kesehatan adalah sesuatu yang berkaitan dengan tindakan individu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Adhiatmihita, 2018). Menurut teori Blum, bahwa perilaku merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesehatan gigi dan mulut (Astuti, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut pada lansia merupakan suatu peranan yang sangat penting karena sangat erat kaitannya dengan kesehatan umum pada lansia.^[16] Salah satu kondisi yang sering terjadi pada rongga mulut lansia yaitu kehilangan gigi. Kehilangan gigi paling banyak dapat disebabkan akibat buruknya status kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi (Senjaya, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut dengan proporsi usia 55-64 tahun sebanyak 61,9 % dan usia >65 tahun sebanyak 54,2 %. Di provinsi Jawa Tengah terdapat 56,7 % penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut.

Masalah gigi yang sering terjadi di Indonesia yaitu gigi berlubang, gigi hilang atau dicabut, gigi ditambal, dan gigi goyah. Kelompok usia 55-64 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 48,5%, gigi hilang atau dicabut sebesar 29%, gigi ditambal sebesar 4,2%, serta gigi goyah sebesar 15,9% dan usia >65 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 38,6%, gigi hilang atau dicabut sebesar 30,6%, gigi ditambal sebesar 3,1%, serta gigi goyah sebesar 15,5% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Hasil survei yang telah dilakukan, lansia yang tinggal di Panti Wreda Dharma Bakti dan Panti Wreda Dharma Bakti Kasih Surakarta sebagian besar masih kurang dalam memelihara kesehatan gigi mulut karena fasilitas kesehatan gigi mulut dan pemeliharaan kesehatan gigi mulut yang seadanya serta belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan kesehatan gigi mulut, perilaku kesehatan gigi mulut, dan status gigi lansia di Panti Wreda Surakarta pada bulan Maret 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional. Penelitian ini untuk memberikan:

- a. Gambaran pengetahuan kesehatan gigi mulut yang dilakukan kuesioner dengan wawancara yang dimodifikasi dengan skala guttman sebanyak 10 pertanyaan dengan 2 opsi jawaban yaitu benar dan salah;

- b. Gambaran perilaku kesehatan gigi mulut yang dilakukan kuesioner dengan wawancara yang dimodifikasi dengan skala likert sebanyak 10 pertanyaan dengan 3 opsi jawaban yaitu selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah, serta gambaran status gigi geligi lansia yang dilakukan dengan cara melihat kondisi kesehatan gigi mulut lansia menggunakan alat *diagnostic set* berupa kaca mulut dan sonde serta hasil pemeriksaan dicatat pada formulir pemeriksaan gigi geligi.

Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dimana sampel yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sejumlah 55 orang. Kriteria Inklusi: lansia usia lebih dari 60 tahun, lansia tidak dalam kondisi sakit secara fisik maupun mental, dan lansia yang minimal 6 bulan tinggal di Panti Wreda Surakarta.

Kriteria Eksklusi: lansia yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental dan lansia yang memiliki penyakit demensia. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif survey dengan cara menguraikan dan mengelompokan data-data. Data penelitian ini diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi distribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di dua Panti Wreda Surakarta yaitu Panti Wreda Dharma Bakti dan Panti Wreda Dharma Bakti Kasih Surakarta pada bulan Maret 2020. Responden yang dilakukan pemeriksaan berjumlah 55 orang. Hasil penelitian ini mengenai gambaran pengetahuan kesehatan gigi mulut, perilaku kesehatan gigi mulut dan status gigi geligi pada lansia di Panti Wreda Surakarta pada bulan Maret 2020.

Deskripsi Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 1:

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

	Laki-laki N (%)	Perempuan N (%)
Panti Wreda Dharma Bakti	17 (31)	18 (32,7)
Panti Wreda Dharma Bakti Kasih	7 (12,7)	13 (23,6)
Total	24 (43,7)	31 (56,3)

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 31 orang (56,3%).

2. Rentang Usia

Tabel 2:

Diagram Distribusi Frekuensi Rentang Usia Responden

Rentang Usia (tahun)	60-74 N(%)	75-89 N(%)	>90 N(%)
Panti Wreda Dharma Bakti	24 (43,7)	11 (20)	0 (0)
Panti Wreda Dharma Bakti Kasih	12 (21,8)	8 (14,5)	0 (0)
Total	36 (65,5)	19 (34,5)	0 (0)

Berdasarkan table 2 menunjukan bahwa jumlah lansia paling banyak yang menetap di Panti Wreda yaitu dengan rentang usia 60-74 tahun sebanyak 36 orang (65,5%). Hal ini karena lansia dengan rentang usia 60-74 tahun masih bisa diajak komunikasi dan masih bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik, sehingga mereka dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan dari pihak panti.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3:
Diagram Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	SD N(%)	SMP N(%)	SMA N(%)	Sarjana N(%)
Panti Wreda Dharma Bakti	3 (5,5)	9 (16,4)	19 (34,5)	4 (7,3)
Panti Wreda Dharma Bakti Kasih	1 (1,8)	4 (7,3)	8 (14,5)	7 (12,7)
Total	4 (7,3)	13 (23,7)	27 (49)	11 (20)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan lansia di Panti Wreda mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 27 orang (49%).

Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut

Tabel 4:
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Lansia

Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut	Benar N(%)	Salah N(%)
Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kondisi kesehatan umum.	44 (80)	11 (20)
Menyikat gigi dua kali sehari ketika mandi pagi dan mandi sore.	14 (25,5)	41 (74,5)
Bentuk sikat gigi yang baik yaitu memiliki bulu sikat yang kasar dengan ujung kepala sikat mengecil.	40 (72,7)	15 (27,3)
Saat menyikat gigi, lidah perlu disikat.	21 (38,2)	34 (61,8)
Lansia yang tidak mempunyai gigi sama sekali, setiap habis makan tidak perlu berkumur-kumur,	40 (72,7)	15 (27,3)
Saat tidur gigi palsu sebaiknya tetap di pakai.	15 (27,3)	40 (72,7)
Gigi palsu harus selalu dibersihkan.	49 (89,1)	6 (10,9)

Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut	Benar N(%)	Salah N(%)
Makanan manis dan lengket dapat merusak gigi	44 (80)	11 (20)
Periksa ke dokter gigi secara rutin sebaiknya dilakukan minimal 6 bulan sekali	18 (32,7)	37 (67,3)
Merokok tidak mempengaruhi kesehatan yang ada di rongga mulut	38 (69,1)	17 (30,9)

Kesehatan gigi dan mulut pada lansia merupakan suatu peranan yang sangat penting karena sangat erat kaitannya dengan kesehatan umum lansia (Yuditami, 2015). Lansia sebanyak 44 orang (80%) mengetahui bahwa kesehatan gigi mulut mempunyai pengaruh terhadap kesehatan umum pada tubuh. Pada tabel 4 menunjukkan kurangnya pengetahuan lansia tentang menyikat gigi dengan benar yaitu sebanyak 41 orang (74,5%) yang mengetahui menyikat gigi rutin dua kali sehari dilakukan ketika mandi pagi dan mandi sore dan sebanyak 34 orang (61,8%) yang mengetahui lidah tidak perlu disikat ketika menyikat gigi, serta kurangnya pengetahuan lansia tentang periksa ke dokter gigi yang benar hanya sebanyak 18 orang (32,7%) yang mengetahui periksa ke dokter gigi dilakukan secara rutin minimal 6 bulan sekali. Hal ini karena lansia yang tinggal di Panti Wreda Surakarta menyatakan tidak perlu rutin menyikat gigi dan tidak perlu rutin memeriksakan giginya ke dokter gigi karena beranggapan sudah tidak memiliki gigi atau ompong. Lansia sebanyak 40 orang (72,7%) menjawab dengan benar kalau lansia yang tidak mempunyai gigi sama sekali, setelah selesai makan harus berkumur-kumur. Hal ini senada dengan pendapat Senjaya (2016) yang menyatakan bahwa lansia yang tidak mempunyai gigi sama sekali, setelah selesai makan seharusnya langsung berkumur-kumur dan menyikat lidah dan gusi untuk membersihkan sisa makanan yang melekat (Senjaya, 2016).

Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa lansia yang mengetahui gigi palsu sebaiknya dilepas ketika tidur hanya sebanyak 15 orang (27,3%) dari 55 orang yang tinggal di Panti Wreda. Hal ini disebabkan karena lansia di Panti Wreda beranggapan gigi palsu merupakan bagian dari rongga mulut yang harus selalu ada di dalam rongga mulut dan tidak perlu untuk dilepas ketika hendak tidur. Menurut Muluwaere *et al* (2015) bahwa gigi palsu harus dilepas dari mulut ketika hendak tidur untuk mengurangi patahnya gigi palsu dan agar kebersihan gigi palsu, serta rongga mulut tetap terjaga (Muluwere, 2015). Lansia yang tinggal di Panti Wreda sebagian besar mengetahui kalau gigi palsu harus selalu dibersihkan sebanyak 49 orang (89,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian Muluwaere *et al* (2015) bahwa penggunaan gigi palsu harus selalu memperhatikan kebersihan gigi tiruannya untuk mencegah kehilangan gigi lebih lanjut, terjadinya peradangan pada mukosa mulut di bagian bawah gigi palsu, terbentuknya plak pada gigi palsu, serta berkembangnya mikroorganisme yang merugikan pada rongga mulut seperti jamur candida albicans (Muluwere, 2015).

Dilihat dari tabel 4 menunjukkan bahwa lansia yang memiliki pengetahuan tentang makanan manis dan lengket dapat merusak gigi sebanyak 44 orang (80%). Hal ini senada dengan pendapat Senjaya (2016) bahwa mengatur pola makan dengan menghindari makanan yang manis yang banyak mengandung gula dan lengket mencegah terjadinya kerusakan pada gigi (Senjaya, 2016). Lansia yang memiliki pengetahuan tentang merokok mempengaruhi kesehatan rongga mulut sebanyak 38 orang (69,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian Diba *et al*, 2016 bahwa merokok dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi mulut yang dapat menimbulkan penyakit pada rongga mulut (Diba, 2012). Kandungan rokok yang toksik dapat mengiritasi jaringan lunak rongga

mulut yang akan menyebabkan infeksi pada mukosa, *dry socket*, penyembuhan luka menjadi lambat, serta dapat menyebabkan berkurangnya asupan aliran darah masuk ke gingiva (Kusuma, 2011).

Tabel 5:
Distribusi Kriteria Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Lansia

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	N (%)
Rendah	7 (12,7)
Sedang	30 (54,6)
Tinggi	18 (32,7)
Total	55 (100)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari keseluruhan lansia yang berjumlah 55 orang, sebagian besar lansianya memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dengan kategori sedang (skor 4-6) sebanyak 30 orang (54,6%). Menurut peneliti bahwa lansia yang tinggal di Panti Wreda sebagian besar sudah cukup memperoleh pengetahuan kesehatan gigi mulut, karena mayoritas lansia yang tinggal di Panti Wreda berpendidikan Sekolah Menengah Atas. Status Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (Nidyawati, 2013).

Frekuensi Perilaku Kesehatan Gigi Mulut

Tabel 6:
Distribusi Frekuensi Perilaku Kesehatan Gigi Mulut Responden

Perilaku Kesehatan Gigi Mulut	Selalu N (%)	Kadang-kadang N (%)	Tidak pernah N (%)
Menyikat gigi dua kali dalam sehari	47 (85,5)	8 (14,5)	0 (0)
Menyikat gigi saat mandi pagi dan mandi sore	42 (76,4)	10 (18,2)	3 (5,4)
Menyikat gigi bagian gusi dan lidah	33 (60)	6 (10,9)	16 (29,1)

Perilaku Kesehatan Gigi Mulut	Selalu N(%)	Kadang-kadang N(%)	Tidak pernah N(%)
Menyikat gigi pada seluruh permukaan gigi	43 (78,2)	6 (10,9)	6 (10,9)
Menyikat gigi menggunakan pasta gigi berfluoride	51 (92,8)	2 (3,6)	2 (3,6)
Menyikat gigi setelah makan pagi dan malam sebelum tidur	26 (47,3)	21 (38,2)	8 (14,5)
Memakan makanan manis atau lengket	12 (21,8)	26 (47,3)	17 (30,9)
Memakan buah-buahan dan sayur-sayuran	47 (85,5)	8 (14,5)	0 (0)
Mengunjungi dokter gigi 6 bulan sekali	0 (0)	7 (12,7)	48 (87,3)
Mengunjungi dokter gigi ketika gigi berlubang	5 (9,1)	15 (27,3)	35 (63,6)

Pengetahuan kesehatan gigi merupakan hal yang mempengaruhi perilaku individu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Rahayu, 2014). Hasil dari tabel 6 berdasarkan perilaku menyikat gigi menunjukkan bahwa lebih dari 50% lansia selalu menyikat gigi dua kali sehari sebanyak 47 orang (85,5%), menyikat gigi saat mandi pagi dan mandi sore sebanyak 42 orang (76,4%). menyikat gigi bagian gusi dan lidah sebanyak 33 orang (60%), menyikat gigi pada seluruh permukaan gigi sebanyak 43 orang (78,2%), serta menyikat gigi dengan menggunakan fluoride sebanyak 51 orang (92,8%).

Perilaku menyikat gigi yang benar dan rutin sangat berpengaruh terhadap kesehatan pada rongga mulut. Hal ini sesuai dengan penelitian Juwita (2013) menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi yang dilakukan dengan benar seperti menyikat gigi rutin 2 kali sehari, menyikat gigi setelah makan, lama proses menyikat gigi 2-3 menit, serta penggunaan pasta gigi berfluoride

merupakan faktor-faktor yang dapat mencegah karies gigi yang menyebabkan kehilangan gigi.⁶¹ Kurang dari 50% lansia yang selalu menyikat gigi setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sebanyak 26 orang (47,3%). Menyikat sebelum tidur sangat efektif untuk mencegah karies gigi atau kehilangan gigi. Hal ini sesuai dengan penelitian Budisuari *et al* (2010) menunjukkan bahwa waktu menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur sangat berpengaruh terhadap status kesehatan gigi mulut (Budisuari, 2010).

Dilihat dari tabel 6 berdasarkan perilaku pola makan menunjukkan bahwa lebih dari 50% lansia selalu makan buah-buahan dan sayur-sayuran sebanyak 47 orang (85%). Hal ini karena dari pihak Panti Wreda sudah mengatur pola makan dan asupan nutrisi lansia dengan cara memberikan sayur-sayuran dan buah-buahan 3x sehari. Fungsi mekanik dari makanan yang dimakan yang bersifat membersihkan gigi yaitu menyikat gigi yang akan mengurangi kerusakan gigi

Makanan yang bersifat membersihkan gigi antara lain buah-buahan dan sayur-sayuran (Ernawati, 2012). Kurang dari 50% lansia makan makanan yang manis atau lengket yaitu selalu sebanyak 12 orang (21,8%), kadang-kadang sebanyak 26 orang (47,3%), dan tidak pernah sebanyak 17 orang (30,9%). Hal ini karena sebagian besar lansia yang tinggal di Panti Wreda mengetahui makanan yang manis dan lengket dapat merusak gigi. Makanan yang bersifat merusak gigi antara lain makanan manis dan lengket seperti coklat, permen, biskuit, dan lainnya (Ernawati, 2012).

Pada tabel 6 berdasarkan perilaku kunjungan ke dokter gigi menunjukkan bahwa lebih dari 50% lansia tidak pernah mengunjungi dokter gigi minimal 6 bulan sekali sebanyak 48 orang (87,3%). Hal ini terjadi karena lansia beranggapan bahwa memeriksakan gigi ke dokter gigi apabila ada keluhan sakit gigi. Lansia tidak pernah mengunjungi dokter gigi ketika gigi

berlubang sebanyak 35 orang (63,6%). Hal ini karena lansia beranggapan apabila gigi berlubangnya belum terasa sakit parah maka lansia tidak akan ke dokter gigi untuk memeriksakan giginya. Pemeriksaan rutin ke dokter gigi, Puskesmas, ataupun Rumah Sakit minimal 6 bulan sekali bertujuan untuk mengetahui dan mendeteksi kelainan atau penyakit yang ada pada rongga mulut sejak dini. Gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang sering dikeluhkan lansia yang sebaiknya segera ke dokter gigi untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut (Senjaya, 2016).

Tabel 7:
Distribusi Kriteria Perilaku Kesehatan Gigi Mulut Responden

Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut	N (%)
Rendah	5 (9,1)
Sedang	40 (72,7)
Tinggi	10 (18,2)
Total	55 (100)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari keseluruhan lansia yang berjumlah 55 orang, sebagian besar lansianya memiliki perilaku kesehatan gigi mulut dengan kategori sedang (skor 18-24) sebanyak 40 orang (72,7%). Menurut peneliti bahwa perilaku lansia sudah cukup baik dalam memelihara kesehatan gigi mulut seperti menyikat gigi dua kali sehari, menyikat gigi menggunakan pasta gigi berfluoride, serta memakan buah-buahan dan sayur-sayuran, tetapi masih ada beberapa perilaku lansia dalam memelihara kesehatan gigi mulut yang masih kurang tepat misalnya lansia menyikat gigi saat mandi pagi dan mandi sore, mengunjungi dokter gigi tidak rutin minimal 6 bulan sekali ataupun memeriksakan ke dokter gigi

apabila ada keluhan sakit gigi seperti gigi berlubang.

Status Gigi Geligi

Tabel 8:
Distribusi Frekuensi Status Gigi Geligi Lansia

	Responden 55 Orang N(%)
Gigi Karies	41 (74,6)
Gigi hilang / dicabut (Missing)	53 (96,4)
Gigi ditambal (Filling)	6 (10,9)
Gigi goyah	4 (7,3)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa lansia di Panti Wreda Surakarta yang mengalami karies gigi sebanyak 41 orang (74,6%), gigi hilang / dicabut sebanyak 53 orang (96,4%), gigi yang ditambal sebanyak 6 orang (10,9%), dan gigi yang goyah sebanyak 4 orang (7,3%). Mayoritas lansia yang tinggal di Panti Wreda Surakarta sudah tidak memiliki gigi karena giginya tanggal atau dicabut.

Pengetahuan dan perilaku lansia dalam memelihara kesehatan gigi mulut sudah cukup, tetapi status gigi geligi lansia menunjukkan bahwa masih banyak lansia mengalami karies gigi dan gigi dicabut. Hal ini mungkin karena lansia baru mengetahui cara memelihara kesehatan gigi mulut yang benar, sehingga lansia terlambat menerapkan dalam tindakan perilaku sehari-harinya. Kehilangan gigi dapat menyebabkan gangguan pada rongga mulut seperti gangguan pada fungsi pengunyahan dan fungsi berbicara dan dapat juga mempengaruhi kesehatan umum seseorang sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup individu (Senjaya, 2016).

Gambar 1:
Pemeriksaan Gigi Geligi Lansia



Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut lansia dan perilaku kesehatan gigi mulut lansia yang tinggal di dua Panti Wreda Surakarta termasuk dalam kategori sedang yang mana pengetahuan kesehatan gigi mulut sebanyak 30 orang (54,6%) dan perilaku kesehatan gigi mulut sebanyak 40 orang (72,7%).

Berdasarkan status gigi geligi lansia yang tinggal di dua Panti Wreda Surakarta yang mengalami karies gigi sebanyak 41 orang (74,6%), gigi yang dicabut atau hilang sebanyak 53 orang (96,4%), gigi yang di tambal sebanyak 6 orang (10,9%), dan gigi yang goyah sebanyak 4 orang (7,3%). Sebagian besar lansia di Panti Wreda Surakarta sudah kehilangan banyak gigi-giginya yang disebabkan karena karies gigi dan sisa akar pada gigi yang menyebabkan gangguan fungsi pada rongga mulut lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiatmitha, K.E., Ni, K.F., dan Desak, N. A. (2018). Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Tingkat Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas Akrilik Pada Lansia di Desa Penatahan Kabupaten

Tabanan Bali. *Bali Dental Journal*, 2(1), 17–23.

Astuti, N. R. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 14(2), 33–36.

Budisuari, M.A., Oktarina, dan Muhammad, A. . (2010). Hubungan Pola Makan dan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi dan Mulut (Karies) di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(1), 83–91.

Diba, C.M., Zuraida, U.B., dan S. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut (Remaja Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh). *Journal Caninus Dentistry*, 1(4), 12–19.

Ernawati, Arwani, Amin, S. (2012). Hubungan Antara Perilaku Mengonsumsi Makan Makanan Manis dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak TK Pertiwi 37 Gunung Pati. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 183–193

Juwita, L. (2013). Perilaku Menyikat Gigi dan Insiden Karies Gigi. *Jurnal Ners Lentera*, 1, 22–29.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. hal.181-222

Kusuma, A. R. P. (2011). Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut. *Jurnal Unisula*, 49(124), 1–8.

Laela, D.S., dan T. W. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Need dan Lansia Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Sekeloa Coblong Bandung. *Jurnal Riset Kesehatan*, 61(3),

102–109.

- Muluwera, V.O., Mariati, N.W., dan Wicaksono, D. A. (2015). Gambaran Pengetahuan dan Status Kebersihan Mulut pada Pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang. *Jurnal E-Gigi*, 3(1), 197–202.
- Nidyawati, N., Dinar, A. . (2013). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kebersihan Mulut pada Masyarakat Lanjut Usia di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 5(1), 169–174.
- Prihastari, L., Puteri, M.S., Rizka, I., Sherly, M., dan Zullia, T. (2014). Survey Epidemiologi: Hubungan Antara Perilaku Kesehatan Gigi Mulut dengan Indeks DMF-T Lansia Usia 45-65 tahun di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. *ODONTO Dental Journal*, 6(2), 101–107.
- Rahayu, C., Sri, W., dan Niken, W. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota tasikmalaya. *Maj Ked Gi*, 21(1), 27–32.
- Senjaya, A. A. (2016). Gigi Lansia. *Jurnal Skala Husada*, 21(1), 72–80.
- Tandra, N.F., Christy, N.M., dan Kustina, Z. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi pada Penyandang Tunanetra Dewasa. *Jurnal E-Gigi*, 6(2), 124–129.
- Yuditami, N.W., I Nyoman, W., dan Ni Wayan, A. (2015). Hubungan Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Jumlah Gigi yang Berfungsi pada Lanjut Usia di Panti Pelayanan Lanjut Usia Wana Seraya Biaung Denpasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 70–75.

Upaya Pencegahan Gangguan *Postpartum Mood* Sejak Kehamilan di Masa Pandemi Covid-19

Efforts to Prevent Postpartum Mood Disorders Since Pregnancy During the Covid-19 Pandemic

Dwi Sri Handayani*¹, Yuni Purwati²

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹dwihyani25@unisayogya.ac.id, ²yunipurwati@unisayogya.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 2 April 2021; Diterima 4 April 2021; Diterbitkan 31 Mei 2021

Abstrak

Covid-19 merupakan permasalahan kesehatan global saat ini. Salah satu dampak pandemi Covid-19 adalah kecemasan pada Ibu selama kehamilan dan masa nifas. Kecemasan ini dapat berisiko terjadinya gangguan *postpartum mood* (suasana hati pasca melahirkan). Pencegahan gangguan *postpartum mood* dapat dilakukan sejak masa kehamilan dengan edukasi persiapan dalam menghadapi peran ibu pada bayinya. Pelayanan kepada ibu hamil dan nifas selama masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan media komunikasi secara daring dalam upaya untuk menjaga protokol kesehatan. Tujuan pengabdian untuk mengetahui data ibu risiko gangguan *postpartum mood* atau depresi postpartum sejak masa kehamilan dan mempersiapkan ibu menyambut perannya sebagai ibu nifas. Metode Pengabdian dengan skrining risiko gangguan *postpartum mood* menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) dan penyuluhan kesehatan tentang manajemen perawatan ibu nifas dan bayi kepada ibu hamil trimester tiga melalui media online. Hasil didapatkan sebanyak enam ibu hamil (42,86%) tidak ada risiko depresi; tujuh ibu hamil (50%) menunjukkan depresi mungkin dapat terjadi dan satu ibu hamil (7,14%) menunjukkan kemungkinan depresi. Selama penyuluhan, para ibu kurang aktif dalam berdiskusi secara kelompok di media daring (*online*) dan terdapat beberapa ibu lebih menyukai konsultasi secara pribadi. Para ibu mengutarakan keinginan belajar materi tentang senam hamil, senam nifas dan manajemen laktasi selama kegiatan penyuluhan. Skrining gangguan *postpartum mood* sejak kehamilan menggunakan EPDS didapatkan adanya risiko depresi selama kehamilan dan kemungkinan risiko depresi postpartum. Penyuluhan kesehatan manajemen perawatan ibu nifas dan bayi secara daring sebagai upaya pencegahan *postpartum mood* sejak masa kehamilan selama pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan metode daring.

Kata kunci: Pencegahan; *postpartum mood*; kehamilan; Covid-19.

Abstract

In these recent days, Covid-19 becomes the global health problem. One of the effects of the Covid-19 pandemic is a mother's anxiety during pregnancy and the puerperium. This anxiety can put mothers at risk for postpartum mood disorders. Prevention of postpartum mood disorders can be done from the pregnancy time with preparatory education in dealing with the mothers' roles for their babies. As an effort to maintain health protocols in this pandemic era, services to pregnant and postpartum women during the Covid-19 pandemic can be done through online communication media. This service aims to determine the data of the risk of postpartum mood disorders or postpartum depression since pregnancy and prepare mothers to welcome their role as postpartum mothers. The service method was carried out by screening the risk of postpartum mood disorders using the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) and health education about the management of postpartum care for mothers and babies to the third-trimester pregnant women through online media. The results showed that six pregnant women (42.86%) had no risk of depression; seven pregnant women (50%) indicated that depression might occur, and one pregnant woman (7.14%) indicated the possibility of depression. During the counselling session, the mothers were less active in group discussions in online media and some mothers preferred private consultations. In addition, the mothers also expressed their desire to learn materials about pregnancy exercise, postpartum exercise, and lactation management during the outreach activities. From the results of screening using EPDS regarding postpartum mood disorders since pregnancy, it was found that there was a risk of depression during pregnancy and a possible risk of postpartum depression. Online health education for postpartum care management for postpartum mothers and babies as an effort to prevent postpartum mood since pregnancy during the Covid-19 pandemic can be done using the online method

Keywords: Prevention, *postpartum mood*, pregnancy, Covid-19.

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020, Indonesia menghadapi permasalahan kesehatan dunia yaitu pandemi virus Covid-19. Salah satu wilayah di Indonesia yang terdampak Covid-19 adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada September 2020, total kasus terkonfirmasi covid-19 di DIY sebanyak 2458 kasus dengan 29,17% kasus dirawat, 2,60% meninggal dan 68,23% sembuh. Sebaran kasus ini berdasarkan data di seluruh kabupaten DIY. Salah satu kabupaten terkonfirmasi kasus covid-19 adalah kabupaten Bantul (DIY, 2020).

Pandemi Covid-19 berdampak pada bidang kesehatan salah satunya pada Ibu selama kehamilan dan masa nifas. Menurut penelitian, sebanyak 75% ibu hamil dan 87% ibu nifas mengalami kecemasan ringan sampai sedang di masa pandemi Covid-19 (Yuliani & Aini, 2020).

Salah satu upaya mempersiapkan ibu hamil sebelum menjelang masa nifas maka dibutuhkan adanya edukasi persiapan dalam menghadapi peran ibu pada bayinya sejak di masa kehamilan. Upaya ini bertujuan agar terhindar dari risiko gangguan psikologi pasca melahirkan di masa pandemi covid-19. Menurut penelitian bahwa kecemasan berhubungan dengan terjadinya gangguan *postpartum mood* hingga *postpartum depression* (depresi pasca melahirkan) pada ibu (Nurbaeti et al., 2019).

Gangguan *postpartum mood* atau *postpartum blues* merupakan sindroma psikologi dan fisik yang dialami wanita satu sampai tujuh hari hingga 14 hari pertama setelah melahirkan. Pengalaman sindroma seperti gangguan *mood* yang serius dapat muncul gejala depresi postpartum. Gejala muncul di antaranya perasaan cemas, sedih, perasaan kesepian, tangisan, letih hingga gangguan tidur. Gejala *postpartum mood* dapat dialami 10% sampai 15% ibu muda (Patel et al., 2012; Stuart & O'Hara, 2005; Yunitasari, 2020).

Penelitian di salah satu rumah sakit Yogyakarta menunjukkan sebanyak 43,3%

ibu mengalami gangguan *postpartum mood* dan 10% risiko terjadi depresi postpartum (Ernawati & ; Merlin, 2020).

Menurut data Profil kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2018 bahwa angka kematian Ibu tahun 2017 (72,85 per 100 ribu) kelahiran hidup. Angka ini menurun dibanding tahun 2016 (97,65 per 100ribu). Penyebab kematian Ibu di Kabupaten Bantul tahun 2017 secara berurutan disebabkan perdarahan postpartum (17%), dan yang lainnya disebabkan oleh hipertiroid, preeklampsia berat, syok, sepsis, peripartum, infeksi paru dan 11 % disebabkan penyebab lain, salah satunya karena psikosis postpartum (DinKes, 2018).

Postpartum blues dapat terjadi karena beberapa faktor risiko seperti faktor psikologis yaitu penyesuaian diri setelah melahirkan, koping stres dan dukungan sosial. Penyesuaian diri ibu pasca melahirkan sangat dibutuhkan oleh wanita menghadapi peran baru bagi ibu (Yunitasari, 2020). Oleh karena itu, ibu membutuhkan penyesuaian diri sebelum pasca melahirkan. Penyesuaian diri dapat dimulai sejak masa kehamilan.

Gangguan *postpartum mood* pada ibu dapat dicegah dengan beberapa intervensi salah satunya intervensi untuk penyesuaian ibu dalam menghadapi pasca melahirkan yaitu intervensi psikososial dengan kelas antenatal yang dimulai sejak kehamilan. Topik yang dapat dibahas dalam kelas antenatal di antaranya diskusi tentang pengenalan depresi pasca melahirkan, tantangan menjadi ibu, pendidikan tentang perawatan diri, dukungan sosial dan ketrampilan dalam memecahkan masalah selama pasca persalinan (Werner et al., 2016).

Pelayanan kepada ibu hamil dan nifas selama masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan media komunikasi atau secara daring dalam upaya untuk menjaga protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2020b). Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dalam promosi kesehatan pada kelompok

berisiko Covid-19 salah satunya pada ibu hamil dan menyusui. Salah satu inovasi adalah penggunaan media daring dalam upaya meningkatkan status kesehatan ibu dalam persiapan peran merawat bayi. Menurut data wawancara di salah satu puskesmas di Yogyakarta, pada tahun 2017 tercatat satu kasus ibu nifas dengan gangguan *postpartum mood*. Kasus ini merupakan data ibu nifas yang dilakukan pengawasan oleh puskesmas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melaksanakan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan gangguan *postpartum mood* sejak masa kehamilan menggunakan media daring di salah satu Puskesmas di Yogyakarta. Upaya pencegahan dilakukan dengan skrining risiko gangguan *postpartum mood* dan penyuluhan kesehatan manajemen perawatan ibu dan bayi di masa pandemi covid-19.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2020. Lokasi pelaksanaan pengabdian di salah satu Puskesmas wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan yaitu pertama melakukan observasi dan wawancara terkait permasalahan mitra. Mitra disini adalah salah satu puskesmas di Yogyakarta. Kedua adalah perencanaan waktu dan lokasi pelaksanaan dilanjutkan perijinan di BAPPEDA Kabupaten Bantul Yogyakarta serta Puskesmas tempat pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui data ibu risiko gangguan *postpartum mood* sejak masa kehamilan dan mempersiapkan ibu menyambut perannya sebagai ibu nifas. Peserta pengabdian masyarakat adalah ibu hamil trimester tiga.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengambilan Data Peserta

Pengambilan data peserta secara luring (*offline*) di Puskesmas pada minggu ke-1 sampai ke-3 November 2020 didapatkan sebanyak 30 ibu hamil trimester tiga. Pengambilan data peserta secara luring dilakukan dengan ketentuan protokol kesehatan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level dua sesuai standar ketentuan tempat pengabdian. Pengambilan data secara luring pada gambar 1.

Gambar 1:
Pengambilan Data Peserta Secara Offline di
Puskesmas



Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Skrining Ibu Hamil dengan EPDS

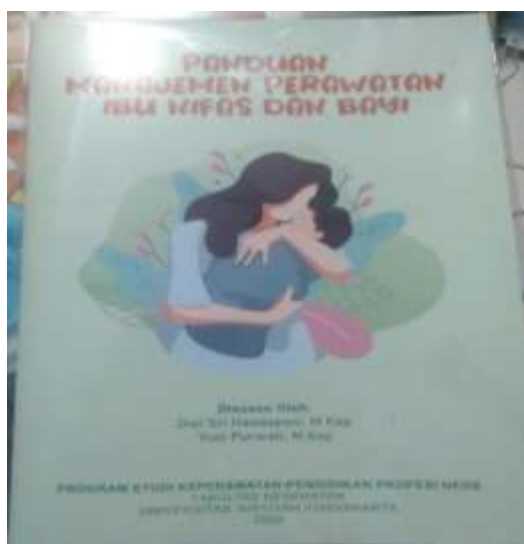
Skrining gangguan *postpartum mood* sejak kehamilan dilakukan secara daring pada minggu ke-1 sampai 3 bulan November 2020 menggunakan kuesioner *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) (Cox & Holden, 2003)(Chan et al., 2014). Kuesioner EPDS sudah dialih bahasa ke bahasa Indonesia melalui Lembaga Bahasa PPB Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Kuesioner dibuat secara daring menggunakan media *google formulir* yang terdiri dari *informed consent* yang berisi penjelasan tentang skrining; penyuluhan kesehatan, dan pernyataan

kesediaan/persetujuan. Skrining dimulai dengan mengirimkan *link google formulir* kuesioner EPDS melalui *chat whatsapp*. Peserta yang bersedia mengisi kuesioner EPDS sebanyak 14 ibu hamil dari total 30 ibu hamil.

3. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan secara online diberikan setelah para ibu dilakukan skrining EPDS. Sebelum penyuluhan, ibu hamil dibagikan buku panduan cetak tentang “manajemen perawatan ibu nifas dan bayi” secara luring di Puskesmas. Buku panduan pada gambar 2.

Gambar 2:
Buku Panduan Manajemen Perawatan Ibu Nifas dan Bayi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Buku panduan penyuluhan kesehatan berisikan materi tentang paket perawatan ibu nifas dan perawatan bayi (BlueCross BlueShield of Illinois, 2019; Clinical Guidelines - Queensland Health, 2017; Department of Health and Hongkong Physiotherapy Association, 2018; Kemenkes RI, 2020a; WHO, 2013; WHO et al., 2015; Witt et al., 2016; WNHS, 2016) pada tabel 1.

Tabel 1:

Materi Penyuluhan Kesehatan Manajemen Perawatan Ibu Nifas dan Bayi

No	Materi	Komponen Materi
1.	Paket perawatan masa nifas	Perawatan Diri (<i>personal hygiene</i>), perawatan perineum, senam nifas, perawatan payudara, pemenuhan nutrisi, pemenuhan seksual masa nifas dan pencegahan depresi postpartum
2.	Paket perawatan bayi	Ibu didampingi suami diajarkan memandikan, perawatan tali pusat, mengganti pakaian, menyusui, ASI eksklusif, tanda bayi butuh makan ASI, cara menyusui yang benar, cara memerah ASI, cara menyimpan ASI dan imunisasi Anak

Penyuluhan kesehatan secara daring menggunakan media grup *WhatsApp* dimulai pada minggu ke-4 November sampai minggu ke-2 Desember 2020. Proses penyuluhan diawali dengan *review* materi buku panduan yang sudah diterima oleh peserta kemudian dilanjutkan diskusi materi yang belum dipahami dan yang ingin diketahui oleh para peserta. Materi yang di *posting* dalam grup *WhatsApp* terdiri dari gambar dan video disertai tulisan penjelasan memperdalam materi tentang manajemen perawatan ibu nifas dan bayi.

4. Tahap Evaluasi

Selama kegiatan penyuluhan kesehatan tentang manajemen perawatan ibu nifas dan bayi sebagai persiapan ibu dalam mempersiapkan masa nifas dilakukan evaluasi kegiatan dengan mengobservasi keaktifan peserta berdiskusi di *WhatsApp group* serta materi-materi yang menjadi minat peserta untuk dipelajari selama penyuluhan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan November 2020, didapatkan peserta sebanyak 30 ibu hamil kemudian dilakukan skrining EPDS dan penyuluhan kesehatan manajemen perawatan ibu nifas dan bayi.

1. Skrining EPDS

Hasil skrining gangguan *postpartum mood* menggunakan kuesioner EPDS secara daring kepada 30 ibu hamil didapatkan sebanyak 14 ibu hamil yang bersedia mengisi kuesioner. Hasil EPDS pada tabel 2.

Tabel 2:
Distribusi Hasil Skrining EPDS Pada Ibu Hamil Trimester Tiga November 2020 (n=14)

No	Indikator	Kategori Nilai (skala)	Frekuensi (n=14) (%)
1.	Tidak ada risiko depresi	≤ 8	6 (42,86%)
2.	Depresi mungkin terjadi	9-11	7 (50%)
3.	Kemungkinan depresi	≥ 13	1 (7,14%)

Sumber: Data primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan skrining EPDS pada 14 ibu hamil didapatkan hasil sebanyak 6 ibu hamil (42,86%) tidak ada risiko depresi; tujuh ibu hamil (50%) menunjukkan depresi mungkin dapat terjadi dan satu ibu hamil (7,14%) menunjukkan kemungkinan depresi. Menurut penelitian bahwa ibu hamil selama pandemi covid-19 dilakukan pengukuran dengan EPDS diperoleh hasil 43,1% dari 168 ibu didapatkan skor kurang dari sama dengan 13 dan sebanyak 33,1% dari 92 ibu didapatkan skor lebih dari 13 (Durankuş & Aksu, 2020). Menurut penelitian bahwa EPDS selain digunakan untuk skrining depresi postpartum juga dapat digunakan pada ibu hamil trimester tiga yang mana diperoleh hasil dari 714 ibu hamil sebanyak 261 (36,6%) memperoleh skor 12 atau lebih (Husain et al., 2014).

2. Penyuluhan Kesehatan Manajemen Perawatan Ibu Nifas dan Bayi

Penyuluhan kesehatan dilakukan secara daring menggunakan media *WhatsApp group* pada 30 ibu hamil. Penyuluhan dengan memberikan materi berupa rangkaian tulisan, video dan gambar sesuai dengan buku panduan. Video dibuat oleh penulis dan mencari sumber lain yang berkaitan seperti video manajemen laktasi pijat oksitosin, teknik menyusui dan pijat payudara. Pada penyuluhan terdapat materi yang menjadi minat peserta untuk dipelajari menggunakan media video audiovisual meliputi senam nifas, teknik menyusui yang benar dan reflek oksitosin yang meliputi membersihkan puting, pijat payudara dalam upaya mencegah bendungan ASI serta pijat oksitosin. Berikut aktifitas penyuluhan menggunakan media *WhatsApp group* seperti pada gambar 3, 4 dan 5.

Gambar 3:
Materi Senam Nifas



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4:
Materi Teknik Menyusui Yang Benar



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 5:
Reklek Oksitosin



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selama proses penyuluhan, ada peserta konsultasi secara pribadi melalui *chat WhatsApp* di antaranya tentang permasalahan yang dialami di saat kehamilan dan perawatan bayi, yaitu:

a. Bagaimana mengatasi dan mencegah puting lecet saat menyusui

“mau sekedar bertanya bun...kalo puting lecet saat menyusui cara mengatasinya gimana ya bun...(*chat pribadi WhatsApp peserta*)”

b. Leukhorea/keputihan selama kehamilan

“mau tanya nich kak..beberapa hari ini kok saya keputihan lumayan banyak..dan gatal...apakah punya solusi kak...(*chat pribadi WhatsApp peserta*)”

c. Caries gigi pada masa kehamilan

“siang mbk...mau tanya kalo obat sakit gigi yang aman buat ibu hamil ada nggak ya...misal cabut gigi atau tambal gigi apakah aman buat bumil (*chat pribadi WhatsApp peserta*)”

d. Cara mengatasi lendir saluran pernapasan pada bayi.

“bun mau tanya kalo si dedek saluran nafasnya kaya yang ada lendir gitu jadi kalo nyusu bunyi kaya ngorok...bayi lahir 2 minggu lalu bun (*chat pribadi WhatsApp peserta*)”

Hasil evaluasi selama penyuluhan, peserta lebih banyak mengutarakan keinginan materi seperti senam hamil, senam nifas dan manajemen laktasi. Selama penyuluhan, peserta kurang aktif berdiskusi di grup *WhatsApp*. Beberapa peserta lebih cenderung berkonsultasi secara *WhatsApp* pribadi daripada berdiskusi di grup *WhatsApp*. Berdasarkan studi protokol penelitian, upaya menurunkan depresi selama kehamilan dan postpartum dengan menggunakan program *Mindfulness-Based Childbirth and Parenting* (MBCP) yaitu program berbasis perhatian dan kasih sayang diterapkan pada wanita hamil dan pasangannya untuk mengurangi gejala depresi selama kehamilan dan pasca persalinan. Program ini dalam upaya meningkatkan kesadaran ibu dan pasangan.

Program ini terdapat kegiatan pendidikan persalinan yang gratis ditujukan kepada ibu hamil trimester 3 dan pasangan selama 16 jam meliputi materi tentang kehamilan, persalinan, nifas, menyusui, dan perawatan bayi yang baru lahir (Sacristan-Martin et al., 2019). Menurut Penelitian, hasil wawancara terhadap pasien dan *caregiver* bahwa hambatan utama selama menggunakan portal daring adalah keamanan, kurang ketrampilan atau rasa minat terhadap teknologi dan memilih pilihan komunikasi secara langsung (Tieu et al., 2015). Peserta menghadapi tantangan dalam membaca dan mengetik (Tieu et al., 2015).

KESIMPULAN

Skrining gangguan *postpartum mood* sejak kehamilan menggunakan EPDS didapatkan adanya risiko depresi selama kehamilan dan kemungkinan risiko *postpartum* (depresi pasca melahirkan). Penyuluhan kesehatan manajemen perawatan diri ibu dan bayi dalam upaya pencegahan gangguan *postpartum mood* dilakukan sejak masa kehamilan trimester tiga dapat dilakukan dengan metode daring terutama di masa pandemi Covid-19. Selama penyuluhan perlu memperhatikan kemampuan dan keaktifan peserta dalam akses materi daring sehingga perlu mempertimbangkan strategi *blended method* (metode daring dan luring) dengan menerapkan protokol kesehatan. Penggunaan media buku cetak yang diberikan sebelum penyuluhan kesehatan daring akan membantu dalam proses pemahaman materi oleh kelompok peserta ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

BlueCross BlueShield of Illinois. (2019). *Perinatal Care Guidelines 2018-2019*. Perinatal Care Guidelines 2018-2019. A Division of Health Care Service Corporation, a Mutual Legal Reserve Company, an Independent Licensee of the Blue Cross and Blue Shield Association.

Chan, E. K. H., Zumbo, B. D., Zhang, W., Chen, M. Y., Darmawanti, I., & Mulyana, O. P. (2014). Validity and Validation in Social, Behavioral, and Health Sciences. *Validity and Validation in Social, Behavioral, and Health Sciences*, 54(February 2016), 243–255. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-07794-9>

Clinical Guidelines - Queensland Health, Q. (2017). Maternity and Neonatal Clinical Guideline. *Queensland Health*, 1–39. [www.health.qld.gov.au/qcg%0Awww.health.qld.gov.au/qcg](http://www.health.qld.gov.au/qcg%0Awww.health.qld.gov.au/qcg%0Awww.health.qld.gov.au/qcg). Accessed June, 2020.

Cox, J., & Holden, J. (2003). The Edinburgh Postnatal Depression Scale:" Authors' reply. *The British Journal of Psychiatry*, 182(4), 368. <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc4&NEWS=N&AN=2003-03470-030>

Department of Health and Hongkong Physiotherapy Association. (2018). *Postnatal Exercise* (pp. 1–14). Department of Health and Hongkong Physiotherapy Association.

DinKes, B. (2018). Profil Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2018. In *Dinas Kesehatan Bantul*. Dinas Kesehatan Bantul. [http://dinkes.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2018/05/Profil Kesehatan 2018.pdf](http://dinkes.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2018/05/Profil%20Kesehatan%202018.pdf)

DIY, P. D. (2020). *Data Terkait Covid-19 di DI*. Yogyakarta. <https://corona.jogjaprovo.go.id/data-statistik>

Durankuş, F., & Aksu, E. (2020). Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women : a preliminary study. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1763946>

Ernawati, D., & ; Merlin, W. O. I. (2020). Kejadian Postpartum Blues pada Ibu

- Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 7(2), 2013–2212. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.AR.T.p203-212>
- Husain, N., Husain, M., Khan, S., & Vyas, A. (2014). *Detecting Depression in Pregnancy: Validation of EPDS in British Pakistani Detecting Depression in Pregnancy: Validation of EPDS in British Pakistani Mothers*. January. <https://doi.org/10.1007/s10903-014-9981-2>
- Kemenkes RI. (2020a). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. \, 16.
- Kemenkes RI. (2020b). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Nurbaeti, I., Deoisres, W., & Hengudomsu, P. (2019). Association between psychosocial factors and postpartum depression in South Jakarta, Indonesia. *Sexual and Reproductive Healthcare*, 20(February), 72–76. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2019.02.004>
- Patel, M., Bailey, R. K., Jabeen, S., Ali, S., Barker, N. C., & Osiezagha, K. (2012). Postpartum depression: A review. *Journal of Health Care for the Poor and Underserved*, 23(2), 534–542. <https://doi.org/10.1353/hpu.2012.0037>
- Sacristan-Martin, O., Santed, M. A., Garcia-Campayo, J., Duncan, L. G., Bardacke, N., Fernandez-Alonso, C., Garcia-Sacristan, G., Garcia-Sacristan, D., Barcelo-Soler, A., & Montero-Marin, J. (2019). A mindfulness and compassion-based program applied to pregnant women and their partners to decrease depression symptoms during pregnancy and postpartum: Study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3739-z>
- Stuart, S., & O'Hara, M. W. (2005). Postpartum depression. *Psychiatric Annals*, 35(7), 530–531. <https://doi.org/10.3928/0048-5713-20050701-04>
- Tieu, L., Sarkar, U., Schillinger, D., Ralston, J. D., Ratanawongsa, N., Pasick, R., & Lyles, C. R. (2015). Barriers and facilitators to online portal use among patients and caregivers in a safety net health care system: A qualitative study. *Journal of Medical Internet Research*, 17(12). <https://doi.org/10.2196/jmir.4847>
- Werner, E., Miller, M., Osborne, L. M., Kuzava, S., & Monk, C. (2016). Prevención Depresión postparto.Revisión. *Archives of Women's Mental Health*, 18(1), 41–60. <https://doi.org/10.1007/s00737-014-0475-y>. Preventing
- WHO. (2013). Postnatal care of the mother and newborn 2013. *World Health Organization*, 1–72. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/97603/1/9789241506649_eng.pdf
- WHO, UNICEF, & UNFPA. (2015). Integrated Management of Pregnancy and Childbirth: Pregnancy, Childbirth, Postpartum and Newborn Care (A Guide for Essential Practice). *World Health Organization*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252> <http://dx.doi.org/10.1177/0890334415>
- Witt, A. M., Bolman, M., Kredit, S., & Vanic, A. (2016). Therapeutic Breast Massage in Lactation for the Management of Engorgement, Plugged Ducts, and Mastitis. *Journal of Human Lactation*, 32(1), 123–131. <https://doi.org/10.1177/0890334415>

619439

WNHS. (2016). *Breastfeeding and Breast Care* (11th ed.). Women and Newborn Health Service.

Yuliani, D R dan Aini, N. F. (2020). Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2).

Yunitasari, E. ; S. (2020). Post partum blues; Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), 303–307. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>

Laras Desa: Rancangan Konsep Media Komunitas Pemberdayaan Keluarga

Laras Desa: A Concept Design of Community Media for Family Empowerment

Irfan Dhiya Alaudin*¹, Adi Nur Vianto², Aldoni Pratama Susanto³, Fadil Rizqi Pangestu⁴, Giwang Eka Risti⁵, Annis Azhar Suryaningtyas⁶

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Penulis korespondensi

[1irfandhiya531@gmail.com](mailto:irfandhiya531@gmail.com), [2adinur1411@gmail.com](mailto:adinur1411@gmail.com), [3aldonipratama16@gmail.com](mailto:aldonipratama16@gmail.com),
[4vhadhilrizqee@gmail.com](mailto:vhadhilrizqee@gmail.com), [5teamwang.15@gmail.com](mailto:teamwang.15@gmail.com), [6annis.azhar@ummgl.ac.id](mailto:annis.azhar@ummgl.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim 6 April 2021; Diterima 6 Mei 2021; Diterbitkan 31 Mei 2021

Abstrak

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah keterlibatan perempuan dalam pembangunan utamanya dalam pemberdayaan keluarga. Namun demikian, terdapat hambatan dalam proses regenerasinya. Oleh sebab itu, Pemerintah Kabupaten Magelang membuat program inovatif dengan membentuk PKK Milenial. Salah satu tujuan PKK Milenial melaksanakan inovasi dan percepatan terhadap kegiatan pemberdayaan keluarga. Hal ini sejalan dengan peran dari media komunitas dalam mengawal pembangunan untuk pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan media komunitas belum banyak digunakan sebagai sarana pemberdayaan keluarga dan masyarakat, seperti halnya di Kecamatan Tempuran. Sementara itu, adanya media komunitas pada dasarnya dapat menjadi saluran penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh warga. Menjadi forum diskusi publik. Serta membantu mencapai kesepakatan untuk mengatasi persoalan. Terakhir, menumbuhkan semangat partisipasi dalam pembangunan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Yang menekankan pada pengumpulan data dan informasi fokus kepada pemanfaatan media pada komunitas PKK di Tempuran Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya Media Komunitas Laras Desa yang terinspirasi dari 10 Tugas Pokok PKK. 10 Tugas pokok tersebut diturunkan menjadi poin-poin utama pada konten Laras Desa yang meliputi informasi-informasi seputar isu pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan hiburan yang dibuat dan dibutuhkan oleh masyarakat mitra.

Kata kunci: Media komunitas, pemberdayaan keluarga, PKK milenial Tempuran, *Systematic Literature Review* (SLR), Laras Desa.

Abstract

Family Welfare Empowerment (PKK) is a forum for women's involvement in the main development of the family empowerment. However, there are obstacles in the regeneration process. Therefore, the Magelang Regency Government made an innovative program by forming the Millennial Family Welfare Empowerment. One of the goals of the Millennial Family Welfare Empowerment is to implement innovation and accelerate family empowerment activities. This is in line with the role of community media in guarding development for community empowerment. The use of community media has not been widely used as a means of empowering families and communities., as in Tempuran District. Meanwhile, the existence of community media can basically be a channel for delivering information needed by citizens. Become a public discussion forum. As well as helping to reach an agreement to solve the problem. Finally, fostering a spirit of participation in development that focuses on community empowerment. In this study using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Those who emphasize the collection of data and information focus on the use of media in the PKK community in Tempuran, Magelang Regency. The result of this research is the creation of "Laras Desa" Community Media, which is inspired by the 10 Main Tasks of the PKK. These 10 main tasks are broken down into main points in the "Laras Desa" content, which includes information on issues of education, health, environment, socio-culture, economy, and entertainment created and needed by partner communities.

Keywords: *Community Media, Family Empowerment, Tempuran Millennial, Family Welfare Empowerment, Systematic Literature Review (SLR), Laras Desa*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah keterlibatan perempuan dalam pembangunan Hal itu dijabarkan pada 10 Program Pokok PKK meliputi Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.

Namun demikian, keterlibatan anggota PKK belum bisa maksimal. Perempuan cenderung pasif ketika berada dalam forum formal. Minat perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKK pun masih perlu ditingkatkan (Administrator, 2s018). Oleh karenanya, PKK mengalami kendala dalam regenerasi kepengurusan (*PKK MILLENNIAL (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Millennial*, 2020).

Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Magelang membuat program inovatif dengan membentuk PKK Milenial. PKK Milenial bertujuan melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada anak muda terkait dengan program-program yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten Magelang (Rohmadi, 2020). Tujuan lainnya ialah memudahkan dalam regenerasi struktur kepengurusan PKK, mewadahi partisipasi pemuda-pemudi dalam pembangunan, serta melaksanakan inovasi dan percepatan terhadap kegiatan pemberdayaan keluarga. Kemudian, manfaat yang diharapkan dari pembentukan PKK Milenial pertama ialah tergalinya informasi potensi-potensi yang ada di desa. Kedua, tumbuhnya minat dan kepedulian pemuda dan pemudi terhadap pembangunan desa/kelurahan (*PKK MILLENNIAL (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Millennial*, 2020).

Pembentukan PKK Milenial diteruskan hingga tingkat kecamatan dan kelurahan. Salah satu PKK Milenial yang

berkembang dengan baik pada tingkat kecamatan ialah PKK Milenial Kecamatan Tempuran (Dhanik, 2021). Beberapa program telah dijalankan oleh PKK Milenial Kecamatan Tempuran. Misalnya saja, program Lapak Daring dan “Pengangguran sukses”. Dengan segudang potensi yang dimiliki Kecamatan Tempuran, sayangnya masih belum ada sebuah inovasi yang fokus pada menyalurkan informasi yang secara khusus menggali tentang potensi dan isu-isu lokal di Kecamatan Tempuran yang dapat menunjang pembangunan dalam bidang pemberdayaan keluarga. Sementara, inovasi tersebut perlu diterapkan PKK Milenial Kec. Tempuran sebagai wujud inovasi dan percepatan terhadap kegiatan pemberdayaan keluarga serta tergalinya informasi potensi-potensi yang ada di desa.

Media komunitas merupakan media yang dikelola oleh komunitas tertentu. Berita yang diangkat oleh media komunitas merupakan informasi-informasi yang dibutuhkan dan dekat dengan komunitas tersebut. Selain itu, media komunitas juga memiliki peran dalam proses pembangunan. Oleh karenanya media komunitas dapat dirancang sebagai saluran penyampaian informasi dari warga dan untuk warga untuk memperkuat pemberdayaan keluarga. Sebabnya media komunitas dapat bermanfaat sebagai, penyedia informasi, forum diskusi publik, ruang diskusi untuk mencapai kesepakatan, dan sarana partisipasi warga dapat menjadi tawaran solusi sebagai bentuk inovasi dan percepatan terhadap pada program pembangunan pemberdayaan keluarga. Dengan demikian maka, perancangan media komunitas di kecamatan Tempuran penting untuk diaktifkan sebagai salah satu pilar penunjang kesuksesan pembangunan pemberdayaan keluarga.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. *Systematic*

Literature Review (SLR) adalah metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk

mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini et al., 2019)

Gambar 1:
Launching Lapak Daring



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2019 Tim Penggerak PKK Kabupaten Magelang membentuk embrio PKK Milenial. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala dalam regenerasi kepengurusan PKK. Sebab belum siapnya kader pengganti. PKK Milenial disahkan melalui Surat Keputusan Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Magelang. PKK Milenial dibentuk pada tingkat kecamatan hingga kelurahan (*PKK MILLENNIAL (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Millennial, 2020*). PKK Milenial menjadi program unggulan dalam rangka penilaian Penghargaan Pembangunan Daerah (PDD) 2021 (Prihantoro, 2021). PKK Milenial dibentuk setidaknya dengan tiga tujuan. Pertama, memudahkan dalam regenerasi struktur kepengurusan PKK. Kedua, mewadahi partisipasi pemuda-pemudi dalam pembangunan. Ketiga, melaksanakan inovasi dan percepatan terhadap kegiatan pemberdayaan keluarga. Sementara itu, PKK Milenial diharap dapat memberi manfaat di antaranya ialah

tergalinya informasi potensi-potensi yang ada di desa (*PKK MILLENNIAL (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Millennial, 2020*).

PKK Milenial di Kecamatan Tempuran terbentuk pada Agustus 2020. PKK Milenial Kecamatan Tempuran menjadi salah satu PKK Milenial Kecamatan yang sudah berkembang dengan baik. Terdapat beberapa program unggulan, di antaranya ialah Lapak Daring, Pembentukan Pojok Baca Milenial, “Pengangguran Sukses”, Posyandu Remaja dan *Podcast* untuk diseminasi informasi secara daring di Tempuran (Dhanik, 2021).

Namun demikian, guna menunjang peran PKK Milenial dalam inovasi dan percepatan terhadap kegiatan pemberdayaan keluarga dan tergalinya informasi potensi-potensi yang ada di desa. PKK Milenial Kecamatan Tempuran masih belum memiliki konsep yang matang terkait dengan media untuk menyampaikan informasi berbasis daring. Sementara akses informasi yang sesuai kebutuhan masyarakat

dapat digunakan sebagai sumber pembangunan masyarakat dan pemberdayaan keluarga. Misalnya saja, belum tampak adanya publikasi yang memuat potensi unggulan kecamatan Tempuran. Contoh, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tempuran, program inovatif kecamatan Tempuran seperti Lapak Daring dan “Pengangguran Sukses”, program kesehatan, dll. Bisa jadi, informasi terkait akses atau kepesertaan warga bergabung dalam inovasi dibutuhkan oleh warga kecamatan Tempuran kemudian dapat diterapkan bagi pemberdayaan keluarga.

Gambar 1 ialah proses peluncuran program Lapak Daring. Harapannya program ini tidak terhenti pada acara seremonial. Ada baiknya, terdapat sistem yang berasal dari warga dan untuk warga yang dapat melaporkan, memantau, dan mengevaluasi jalannya program yang telah direncanakan. Selanjutnya, program dapat berjalan secara berkelanjutan dan dapat diaplikasikan oleh setiap warga guna terwujudnya pemberdayaan keluarga.

Gambar 2 di atas ialah pelaksanaan program Tresno Marang Tanduran. Pada publikasi kegiatan ini, belum tampak data-data tentang pelaksanaan program. Misalnya saja, isu yang melatarbelakangi dilaksanakannya program ini, tujuan program, proses pelaksanaan, atau bahkan manfaat untuk warga atas adanya program pendampingan ini. Bila mana, data-data tersebut dapat dilaporkan melalui proses jurnalistik yang komprehensif kiranya akan berdampak positif bagi pemberdayaan keluarga.

Gambar 3 *display* barang-barang UMKM potensial yang ada di Kecamatan Tempuran . Sedangkan gambar 4 merupakan hasil kerajinan warga dalam mengolah limbah sampah plastik menjadi barang dengan nilai ekonomis. Namun demikian, keduanya belum dapat terpublikasi dengan baik. Bila mana keterampilan tersebut dapat diulas melalui

media komunitas dan diakses oleh warga lainnya besar kemungkinan dapat memberikan inspirasi dalam pemberdayaan keluarga dari sisi sosial ekonomi.

Gambar 1:
Pendampingan Program Tresno Marang Tanduran



Gambar 3:
Display Barang UMKM



Gambar 2:
Hasil Kerajinan Warga



Informasi yang terkait peristiwa yang terjadi di sekitar Kecamatan Tempuran serta program-program tersebut bila disajikan di media komunitas diharap menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Dengan

demikian, dapat menginspirasi dan memberdayakan keluarga dari sisi sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan budaya. Media komunitas juga dapat menjadi kontrol, bila mana terdapat hambatan pada pelaksanaan program-program pemerintah. Selain itu juga menjadi wadah bagi masyarakat Kecamatan Tempuran untuk menyampaikan aspirasinya.

KESIMPULAN

Laras Desa yang hendak dirancang pada program kreativitas mahasiswa kali ini berfokus pada pengembangan media komunitas berbasis daring. Media komunitas ini nantinya berperan mendukung pembangunan dan perubahan sosial guna pemberdayaan keluarga. Oleh sebab itu, konten yang hendak dicanangkan ada pada Media Komunitas Laras Desa terinspirasi dari 10 Tugas Pokok PKK. 10 Tugas pokok tersebut diturunkan menjadi poin-poin utama pada konten Laras Desa yang meliputi informasi-informasi seputar isu pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan hiburan yang dibuat dan dibutuhkan oleh masyarakat mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2018). *Ibu-ibu Muda Semakin Tidak Berminat Ikut PKK*. Pikiran-Rakyat.Com. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/pr-01295893/ibu-ibu-muda-semakin-tidak-berminat-ikut-pkk-422737>.
- Dhanik. (2021). *PKK Milenial Menjadi Inovasi Unggulan Kabupaten Magelang*. Bappeda Dan Libangda Kabupaten Magelang. <https://bappeda.magelangkab.go.id/home/detail/pkk-milenial-menjadi-inovasi-unggulan-kabupaten-magelang/231>
- PKK MILLENNIAL (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Millennial. (2020). Tuxodevation: Tutorial Exhibition Display of Innovation.

https://tuxodevation.inovasi.litbang.kemendagri.go.id/detail_inovasi/26715.

- Prihantoro, T. (2021). *PKK Milenial Program Unggulan Penilaian Penghargaan Pembangunan Daerah 2021*. Berita Magelang. <https://mnews.id/pkk-milenial-program-unggulan-penilaian-penghargaan-pembangunan-daerah-2021/>
- Rohmadi, S. (2020). *Mengulik Program PKK Dan PKK Milenial Kabupaten Magelang*. Berita Magelang. <http://beritamagelang.id/wawancara/mengulik-program-pkk-dan-pkk-milenial-kabupaten-magelang>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring

Improving Teachers' Pedagogical Ability in Online Learning through the Application of Online Interactive Quizzes

Helda Jolanda Pentury¹, Itsar Bolo Rangka², Anastasia Dewi Anggraeni³*

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

1jolandapentury69@gmail.com, 2itsar@konselor.org, 3anastasia.unindra@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim 6 Februari 2021; Diterima 19 Mei 2021; Diterbitkan 21 Mei 2021

Abstrak

Belajar dari Rumah (BDR) secara dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) memang menjadi tantangan bagi guru dalam penerapannya. Metode pembelajaran yang kurang tepat dan tidak variatif merupakan masalah yang sering dihadapi para guru terutama dalam pembelajaran daring. Para guru juga harus belajar lebih kreatif lagi memilih media pembelajaran agar siswanya tidak merasa bosan. Agar pembelajaran daring (*online*) dapat berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan, maka diperlukan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selain motivasi siswa, kreativitas guru penting karena kreativitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jika para guru termotivasi, kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan pedagogik mereka, maka proses pembelajaran akan mencapai tujuannya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk webinar dan pelatihan secara daring bagi para guru sekolah dasar dan menengah di daerah Pamulang, Tangerang Selatan ini bertujuan meningkatkan peran guru secara profesional dalam kemampuan intelektual, pedagogik juga kreativitas yang dapat membantu berkembangnya proses pembelajaran yang diberikan. Hasil dari kegiatan dengan jumlah peserta 37 orang guru ini, yaitu peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik melalui pilihan dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif, variatif dan interaktif dengan memanfaatkan aplikasi berupa kuis-kuis interaktif daring yang beragam, kreatif dan menarik. Maka, penerapan kuis interaktif daring merupakan solusi bagi pengembangan kompetensi guru dalam proses pembelajaran maupun penilaian, baik dalam bentuk proyek atau kinerja.

Kata kunci: Pedagogik guru, pembelajaran daring, BDR (Belajar Dari Rumah), kuis interaktif daring

Abstract

Learning from Home (BDR) in network (online) and offline (offline) is indeed a challenge for teachers in its application. Inaccurate and non-varied learning methods are problems that teachers often face, especially in online learning. Teachers also have to learn to be more creative in choosing learning media so that their students don't feel bored. Online learning can run well, be effective and fun it requires motivation and also creativity in these learning activities. Creativity is important because creativity is one of the factors that influence success in learning. If teachers are motivated and creative, they will improve their pedagogic ability well to achieve learning goals. The activity, which is carried out in the form of a webinar and workshop online for elementary and middle school teachers, increases the role of teachers professionally in intellectual, pedagogical, and creativity which can help develop the learning process given. The results of this activity are increasing teachers' pedagogic competences in the selection and use of creative, varieties, and interactive. So, applying online interactive quizzes become solutions in increasing teachers' pedagogic competence in learning and assessment, project or performance.

Keywords: Teachers' pedagogic, online learning, BDR (Learning from Home), online interactive quizzes

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar

dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan

pendidikan selama darurat COVID-19 (Kemendikbud, 2020).

Belajar dari Rumah (BDR) secara dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) memang menjadi tantangan bagi guru dalam penerapannya. Banyak pihak juga yang menyoroti praktik BDR yang dianggap masih memberatkan siswa. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Para guru juga harus belajar lebih kreatif lagi agar siswanya tidak merasa bosan. Pembelajaran daring (*online*) dapat berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan diperlukan motivasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Motivasi siswa penting karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Jika para siswa termotivasi maka mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2017).

Agar tujuan pembelajaran ini dapat terwujud, maka diperlukan peran guru secara profesional dalam kemampuan intelektual, pedagogik, kecerdasan emosional juga kreativitas yang dapat membantu berkembangnya proses pembelajaran yang diberikan. Metode pembelajaran yang kurang tepat dan tidak variatif merupakan masalah yang sering dihadapi para guru terutama dalam pembelajaran daring.

Selain itu beberapa fenomena dan dampak yang terjadi dengan adanya situasi dan kondisi pandemik Covid-19 ini, menunjukkan bahwa para siswa belum optimal terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Kurangnya kreativitas dan kompetensi guru dalam bidang teknologi juga merupakan dampak dari kurang aktifnya para siswa dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, ketidaksiapan guru dan siswa mengalami pembelajaran daring selama pandemik ini merupakan gejala dan faktor sosial yang dialami hampir semua orang di seluruh dunia.

Para guru pun masih menerapkan metode konvensional, seperti ceramah yang monoton, diskusi dan menghafal dalam kegiatan pembelajaran daring. Padahal pembelajaran daring (*online*) perlu strategi, model dan metode-metode yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Hampir sebagian besar guru masih menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama. Tugas, kuis dan penilaian pun masih berpusat pada buku teks. Maka, dengan kegiatan webinar ini, pendidik yang kreatif diharapkan dapat menggunakan bermacam-macam metode saat pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan materi atau tema (Anggraeni, 2018).

Selain hal-hal tersebut, media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan siswa pun menjadi salah satu komponen pendukung yang dapat menstimulasi hasil belajar siswa dan performa kerja guru. Hal ini didukung oleh pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (Nurrita, 2018) yang mengatakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Tantangan dan fenomena di atas merupakan hal-hal yang dialami para siswa maupun para guru di sekolah Mater Dei Pamulang. Adapun kurangnya motivasi para siswa dan kurangnya kemampuan pedagogik para guru dalam kegiatan pembelajaran daring merupakan salah satu kendala yang perlu menjadi perhatian agar proses pembelajaran lebih aktif, inisiatif, semangat dan merangsang kreativitas para siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar dan workshop daring ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelektual, pedagogik, dan kecerdasan emosi para guru sehingga mereka dapat memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi para siswa.

Program Pengabdian Masyarakat yang ini berjudul PKM Meningkatkan Motivasi Siswa di dalam Pembelajaran Daring Melalui Penerapan Kuis Interaktif *Online*.

METODE

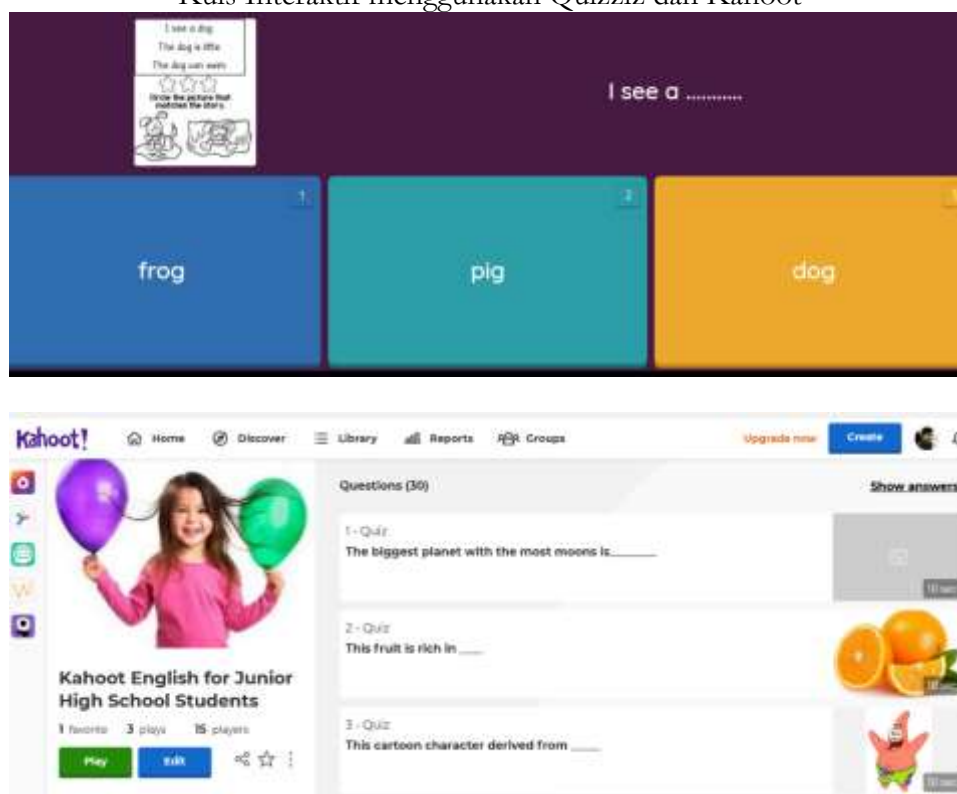
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk webinar (seminar daring) dan lokakarya daring mengenai peningkatan kompetensi pedagogik para guru-guru sekolah dasar dan menengah melalui penggunaan media pembelajaran daring yang interaktif. Webinar dan lokakarya ini dilaksanakan melalui aplikasi Zoom Meeting dengan kapasitas 100 orang guru sekolah dasar dan menengah yang tersebar di beberapa kota se-Jabodetabek dengan pelaksanaan waktu selama 2 hari di hari Sabtu tanggal 5 dan 12 Desember 2020 Pukul 09.00 – 12.00 WIB. Prosedur pelaksanaan pertemuan Zoom ini dilakukan dengan cara membagikan tautan Zoom kepada peserta (guru) terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan webinar dan lokakarya *online* pada guru-guru dilaksanakan dengan memberikan materi penerapan media edukatif *online* dengan model pelatihan melalui webinar dan lokakarya *online*. Dari kegiatan webinar ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media digital edukatif lebih efektif dengan ikut terlibatnya mereka secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Untuk mengetahui keefektifan penerapan media pembelajaran edukatif daring seperti *Quizizz*, *Kahoot* dan lainnya kegiatan webinar dilanjutkan dengan kegiatan lokakarya (*workshop*) untuk memaksimalkan pelatihan penerapan media pembelajaran interaktif secara daring. Berikut hasil karya salah satu peserta membuat kuis interaktif dengan media *Quizizz* dan *Kahoot*.

Gambar 1:
Kuis Interaktif menggunakan Quizizz dan Kahoot



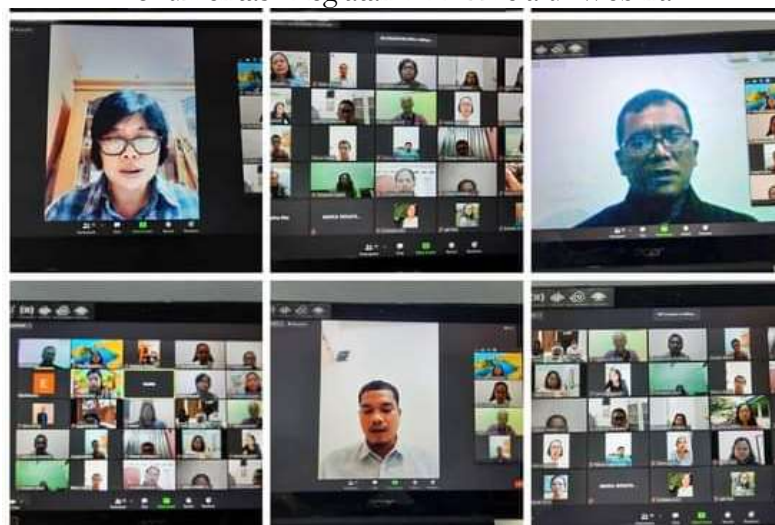
Para guru memperoleh kesempatan membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman dan pengalaman yang mendalam seperti meng-*upload*, meng-*download* maupun mendemonstrasikan hasil praktik pelatihan yang diberikan. Peningkatan kemampuan pedagogik para guru ditunjukkan dengan suasana pelatihan yang kondusif, yakni kondisi tersedianya sumber belajar, termotivasinya para peserta untuk belajar dan terciptanya hubungan yang harmonis dengan para peserta serta peluang-peluang yang diberikan untuk mengembangkan kegiatan yang kreatif (Supriatna & Maulidah, 2020). Hal ini menunjukkan perubahan pengembangan kompetensi para guru dengan menggunakan beragam strategi, metode dan pendekatan berbeda dari sebelumnya yaitu penggunaan buku teks sesuai dengan pelajaran yang diampu beralih ke pemanfaatan berbagai aplikasi kuis online dalam kegiatan pembelajaran yang lebih dinamis.

Selain itu, dalam proses pelatihan beberapa guru menunjukkan potensi mereka dengan mengeksplorasi dan mencoba berbagai kuis daring yang disediakan tim PKM, serta mengembangkan kemampuan pedagogik yang berbeda dan kontekstual sesuai kondisi lingkungan sebagai hasil belajar. Hal itu sesuai dengan

pendapat yang disampaikan oleh (Nining Mariyaningsih, 2012), yaitu guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Pelatihan yang efektif ini mampu meningkatkan kreativitas para guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif, aktif, kreatif dan inovatif sesuai karakteristik pelajaran dan kebutuhan para peserta didik.

Menurut Uno (Nefida, 2016) menyatakan bahwa seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, antara lain guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. Selain itu, materi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan para peserta melalui praktik pengembangan sebuah tema keseharian seperti “Penggunaan teknologi meningkatkan kreativitas guru dan siswa”. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyasa (Irmawati, 2013) yaitu materi pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Berikut dokumentasi kegiatan PKM melalui webinar.

Gambar 2:
Dokumentasi Kegiatan PKM melalui Webinar



Beberapa hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga, antara lain:

1. Menstimulasi kemampuan pedagogik para guru akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dinamis sehingga mampu termotivasi dalam merancang dan mengembangkan model, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman, kebutuhan peserta didik dan pembelajaran yang berkelanjutan.
2. Memotivasi para guru untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga dapat menerapkan kemampuan pedagogik mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maupun menjadi fasilitator.
3. Mengembangkan kemampuan para guru dalam belajar dan merancang media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau digital, sehingga proses pembelajaran lebih optimal, menarik, dan hasil belajar pun lebih efektif.
4. Mengembangkan kemampuan para guru lebih berinisiatif, berinovatif, kreatif dan bertanggungjawab dalam penggunaan media digital, sehingga para peserta didik pun mampu memahami dan menggunakan konsep, pengetahuan dan penerapan media digital dalam meningkatkan hasil belajar.

Pelatihan penerapan media pembelajaran interaktif daring ini efektif karena media yang digunakan adalah media pembelajaran yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan inisiatif, serta minat para guru sehingga mendukung terjadinya proses pelatihan yang interaktif, kreatif dan edukatif. Selama proses pelatihan dilaksanakan, penerapan media pembelajaran interaktif ini sangat membantu para guru dalam mengatasi keterbatasan pengalaman dengan mengeksplorasi dan mengembangkan imajinasi terhadap materi yang diberikan. Di samping itu, para guru pun mampu

mengekspresikan diri dengan mencoba hal-hal baru. Media pembelajaran interaktif ini juga membantu para guru berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim dengan baik. Namun, beberapa kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, antara lain tidak semua guru menguasai keterampilan teknologi, dan tidak semua tempat domisili para guru memiliki jaringan internet yang mendukung.

Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helda Jolanda Pentury (Pentury, 2017), guru senantiasa belajar dan lebih fleksibel menggunakan kemampuan pedagogiknya agar dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif, efisien dan kreatif. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (Kuncahyono et al., 2020) bahwa siswa akan termotivasi belajar jika peserta didik mengetahui akan diberikan kuis. Hal ini berkaitan juga dengan kompetensi pembuat soal tes tersebut. Dengan demikian pelatihan penerapan media pembelajaran interaktif daring dapat memotivasi para guru mengembangkan kemampuan pedagogik melalui strategi, metode dan pendekatan yang bervariasi dan kreatif melalui berbagai kuis daring sebagai media pembelajaran maupun penilaian yang inovatif dan kreatif. Di samping itu, pelatihan ini memberikan peluang bagi para guru meningkatkan peran dan potensi mereka sebagai fasilitator dalam menyediakan pembelajaran daring yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penerapan media pembelajaran digital interaktif yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan media pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan pedagogik para guru dalam merancang, menyediakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif dan efektif.

Penggunaan media pembelajaran interaktif digital atau daring dapat

membantu mengembangkan dan meningkatkan proses belajar baik guru maupun peserta didik. Media digital yang menarik dengan karakteristik multimedia mampu menstimulasi performa kerja maupun belajar guru dan peserta didik.

Pelatihan lokakarya daring memberikan asupan kompetensi yang mendukung kompetensi pedagogik para guru untuk lebih profesional meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2018). Metode Role Playing dalam Pembelajaran Profesi Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.23960/jpp.v8.i1.201804>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Irmawati. (2013). Analisis Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Eklektika*, 1(1).
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. 09, 1–12.
- Kuncayono, Suwandayani, B. I., & Muzaki, A. (2020). Aplikasi E-Test “That Quiz” sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153–166.
- Nefida, E. (2016). Peran Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X dan XI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
- Nining Mariyaningsih. (2012). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. VII, No. 1, Juni 2012 Hal. 1 - 7. VII(1)*, 1–7.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.

Supriatna, N., & Maulidah, N. (2020). *Pedagogi Kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pengenalan Teknologi Sederhana Pengolahan Saus Berbasis Pangan Lokal pada Anggota 'Aisyiyah Kota Semarang

Introduction of Simple Technology of Local Food-Based Sauce Processing for Members of Semarang City Aisyiyah

Siti Aminah*¹, Wikanastri Hersoelistyorini, Nurrahman
Universitas Muhammadiyah, Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹sitiaminah@unimus.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 5 April 2021; Diterima 31 Mei 2021; Diterbitkan 31 Mei 2021

Abstrak

Saus dan saus sambal merupakan salah satu produk pasta yang cukup dikenal dan digemari dimasyarakat. Produk tersebut dapat diolah melalui teknologi sederhana ditingkat rumah tangga. Bahan pangan lokal seperti pepaya, labu kuning, dan labu siam dapat didayagunakan sebagai bahan baku saus. Teknologi tepat guna pengolahan saus dengan bahan lokal belum banyak diketahui oleh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan teknologi tepat guna pengolahan saus dan saus sambal dengan bahan baku lokal. Metode pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan meliputi ceramah untuk materi teori tentang keamanan pangan, bahan tambahan pangan dan pengemasan. Sedang pengenalan teknologi tepat guna dilakukan dengan praktikum. Untuk pelaksanaan praktikum, peserta dibagi dalam kelompok (5 orang/kelompok). Target sasaran kegiatan ini adalah anggota 'Aisyiyah Kota Semarang sebanyak 50 orang. Secara umum hasil kegiatan menunjukkan bahwa target peserta terpenuhi sebanyak 50 orang, dan semua mengikuti rangkaian kegiatan hingga akhir. Partisipasi dan keaktifan semua peserta dalam ceramah maupun praktikum menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tercapai. Hasil praktikum berupa produk saus dan saus sambal secara umum memiliki karakteristik yang cukup bagus yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tepat guna pengolahan saus dan saus sambal dengan diversifikasi bahan pangan lokal dapat dimengerti, dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh peserta. Kegiatan ini telah dapat memberikan informasi baru kepada peserta di samping proses pengolahan juga pendayagunaan bahan-bahan lokal yang belum diketahui oleh peserta sebelumnya.

Kata kunci: pangan lokal, teknologi tepat guna, saus, 'Aisyiyah Semarang

Abstract

Sauce and chili sauce are pasta product that well-known and popular in the community. These products can be processed through simple technology at the household level. Local food ingredients such as papaya, pumpkin, and chayote can be used as raw material for sauces. Not many people know about the appropriate technology for processing sauces with local ingredients. This activity aims to introduce appropriate technology for processing sauces and chili sauce with local ingredients. The method of implementing activities was through training includes lectures for theoretical material on food safety, food additives and packaging. While the introduction of appropriate technology was carried out by practicum. For carrying out practicum, participants were divided into groups (5 people / group). The target of this activity is 50 members of 'Aisyiyah Semarang City. In general, the results of the activities showed that the target participants were 50 people, and all of them followed a series of activities until the end. The participation and activeness of all participants in lectures and practicum showed that this service activity has been achieved. The results of the practicum in the form of sauce and chili sauce products generally had fairly good characteristics. This shows that the appropriate technology for processing sauces and chili sauce with diversification of local food ingredients can be understood and implemented properly by all participants. This activity has been able to provide new information to participants in addition to the processing process as well as the utilization of local materials that have not been known to the participants beforehand.

Keywords: local food, simple technology, sauce, Aisyiyah, Semarang

PENDAHULUAN

Saus adalah salah satu pelengkap yang ditambahkan pada suatu hidangan (kondimen) berbentuk pasta. Ada berbagai produk saus, namun secara umum dimasyarakat dikenal dua jenis saus, yaitu saus tomat dan saus cabe. Saus cabe didefinisikan sebagai olahan saus dari bahan utama cabai (*capsicum* sp) yang baik, yang diolah dengan penambahan bumbu-bumbu dengan atau tanpa penambahan bumbu-bumbu dengan atau tanpa penambahan bahan makanan lain dan bahan tambahan pangan yang diizinkan (Badan Standarisasi Nasional, 2006).

Bahan baku saus umumnya adalah tomat, namun demikian beberapa jenis tanaman hortikultura dan umbi-umbian dapat digunakan sebagai bahan baku saus maupun saus sambal. Di antara bahan-bahan tersebut adalah: labu siam, wortel, pepaya, pepaya, labu kuning dan umbi rambat (Hilmy et al., 2019; Indrawati et al., 2018; Koswara, 2009; Yahdiyani Ikhsani et al., 2015). Indonesia, khususnya Jawa Tengah memiliki potensi produksi tanaman hortikultura dan umbi-umbian cukup besar. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan produksi beberapa tanaman hortikultura tahun 2019 adalah sebagai berikut: cabai rawit 148.750 ton; cabai besar 42.698 ton, labu siam 1.609 ton, tomat 817 097, pepaya: 117409 ton (BPS, 2020), dan ubi jalar produksi pada tahun 2018 sebanyak 152.056 kw/ha, luas panen 5.430 (BPS, 2019). Besarnya hasil produksi tersebut dapat dikembangkan menjadi produk-produk olahan seperti saus maupun saus sambal.

Produksi saus dan saus sambal semakin pesat, karena kebutuhan masyarakat semakin tinggi. Pusat Data dan Informasi Pertanian (2018) melaporkan bahwa rata-rata konsumsi saus atau saus sambal sebanyak 140 ml/minggu. Oleh karena itu saat ini produksi saus semakin berkembang. Namun pada satu sisi keamanan produk saus juga harus mendapat perhatian, baik dari aspek higiene

sanitasi maupun bahan tambahan yang berbahaya.

Saus dan saus sambal dapat diproduksi ditingkat rumah tangga. Teknologi pengolahan saus sangat sederhana, alat-alat yang dip`erlukan umumnya sudah tersedia di setiap rumah tangga. Oleh karena potensi ketersediaan bahan baku dan proses pengolahan sederhana, maka teknologi tepat guna pengolahan saus perlu dikenalkan kepada masyarakat.

‘Aisyiyah adalah organisasi gerakan perempuan yang bersifat sosial keagamaan bergerak Saus dan saus sambal dipandang sebagai produk potensial untuk dapat diproduksi ditingkat rumah tangga. Permasalahannya adalah masih kurangnya ketrampilan dan pengetahuan anggota ‘Aisyiyah dalam aplikasi teknologi sederhana pengolahan saus dan saus sambal. Oleh karena ini perlu dilakukan introduksi teknologi tepat guna pengolahan saus pada anggota ‘Aisyiyah di Kota Semarang. Pengabdian ini dilaksanakan melalui kerja sama Majelis Ekonomi Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Semarang di semua bidang. Kemandirian perempuan dalam bidang ekonomi menjadi salah satu program utama di ‘Aisyiyah. Kemampuan dan ketrampilan anggota dalam berwirausaha ataupun pengembangan produk pangan lokal yang sehat dan aman, menjadi salah satu tujuan misi gerakan. Majelis Ekonomi ‘Aisyiyah bertanggungjawab atas pelaksanaan program pemberdayaan dan kemandirian ekonomi perempuan. Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk: mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan tentang: keamanan Pangan; Cara Pengolahan Pangan yang Baik, Bahan Tambahan Pangan; mengenalkan teknologi tepat guna pengolahan saus berbasis pangan lokal kepada anggota ‘Aisyiyah Kota Semarang. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi anggota ‘Aisyiyah Kota Semarang dalam merintis, menguatkan dan mengembangkan wirausaha di bidang

pangan serta memberikan wawasan kepada anggota 'Aisyiyah dalam diversifikasi bahan pangan lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan ini meliputi penyusunan rencana program, perijinan tempat, penyusunan materi, inventarisasi kebutuhan bahan dan alat, serta koordinasi dengan Majelis Ekonomi Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Semarang.

Majelis Ekonomi PDA Kota Semarang bertugas untuk :

- a. Mensosialisasi, mengoordinir, dan mengundang anggota perwakilan dari Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) maupun anggota Majelis Ekonomi.
- b. Melakukan pendataan atau pendaftaran peserta serta membantu secara teknis pelaksanaan kegiatan.

2. Sosialisasi dan Pendaftaran peserta

3. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan ceramah dan praktik pembuatan saus dan saus sambal.

Adapun bahan dan alat yang digunakan meliputi:

Bahan : buku panduan teknologi tepat guna pengolahan sederhana bahan pangan lokal; pepaya, labu siam, labu kuning, wortel, tomat, cabai, bahan pembantu: pewarna makanan, Na metabisulfit, asam sitrat, gula pasir, bumbu dan rempah.

Alat : LCD, laptop, blender, wajan, kompor, baskom, kain saring dan botol kemasan

Materi : 1. Keamanan Pangan
2. Pengemasan dan Pelabelan
3. Bahan Tambahan Pangan

Peserta : anggota 'Aisyiyah Kota Semarang, sebanyak 50 orang (utusan dari setiap Cabang

'Aisyiyah se Kota Semarang: 16 Cabang, dan Anggota Majelis Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Semarang)

Tempat : Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu Raya No.18 Semarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

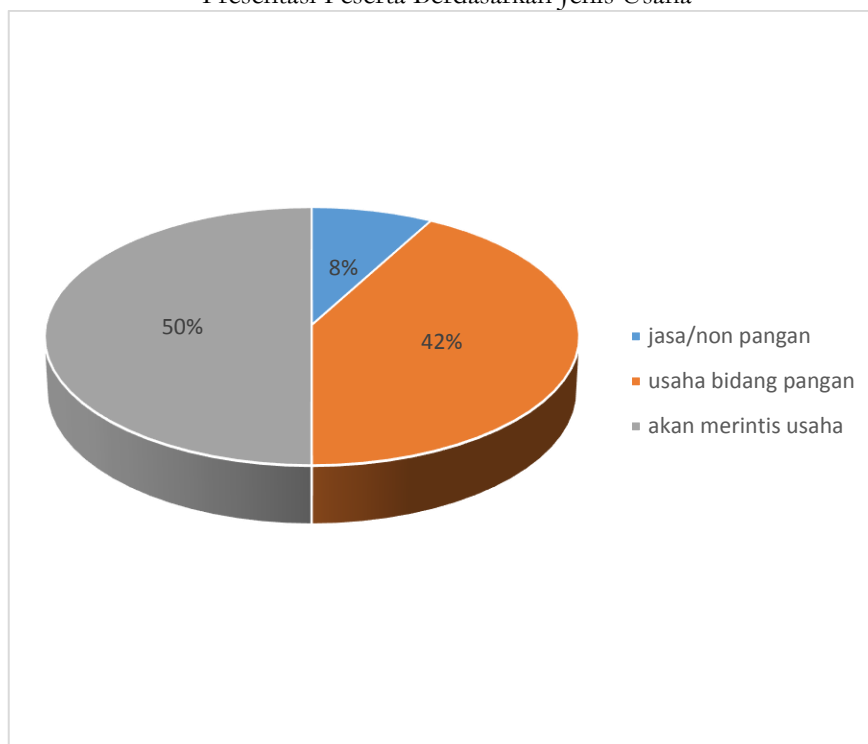
1. Gambaran Umum Sasaran

Target sasaran kegiatan ini adalah anggota 'Aisyiyah Kota Semarang baik utusan Cabang maupun anggota Majelis tingkat Daerah, sebanyak 50 orang. Peserta diutamakan telah memiliki rintisan usaha atau memiliki rencana usaha bidang pangan. Aisyiyah Kota Semarang memiliki 16 Cabang, berada pada tingkat Kecamatan yang disebut dengan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah. Agar supaya hasil pelatihan ini dapat merata dan efisien, maka peserta diambil dari perwakilan /utusan setiap PCA sebanyak 2 orang, dan anggota Majelis ditingkat Daerah. Hal ini dimaksudkan agar peserta dari setiap cabang setelah mendapatkan pengenalan teknologi tepat guna pengolahan saus, dapat menyebarluaskan informasi kepada anggota lain di Cabang masing-masing.

Adapun kriteria peserta adalah: diutamakan telah memiliki atau pernah memiliki usaha, atau berencana merintis usaha. Kriteria ini dibuat dengan maksud, para peserta sudah memiliki gambaran usaha, sehingga setelah mendapatkan pengenalan teknologi tepat guna ini diharapkan akan lebih mudah untuk dapat menambah dan mengembangkan usaha atau produksi. Gambaran peserta berdasarkan usahanya disajikan pada Gambar 1.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebagaimana target yang direncanakan sebanyak 50 orang.

Gambar 1:
Presentasi Peserta Berdasarkan Jenis Usaha



2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Materi Teori

Kegiatan dilaksanakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Semarang, materi-materi teori diberikan melalui ceramah dan tanya jawab, diberikan di kelas. Materi teori meliputi: 1). Keamanan Pangan; 2). Bahan Tambah Pangan; 3). Pengemasan dan Pelabelan.

Materi-materi tersebut dipandang sangat penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pelaku usaha produksi dibidang pangan. Mengingat masih sering dijumpai kasus-kasus yang berkaitan dengan keamanan pangan, baik yang berdampak langsung seperti keracunan maupun yang tidak langsung karena penggunaan bahan-bahan tambahan yang tidak diizinkan maupun melebihi aturan penggunaan. Sebagaimana hasil penelitian Rofieq, Dewangga dan Lubis (2017), melaporkan bahwa 32 % dari 272 sampel makanan jajanan teridentifikasi mengandung bahan tambahan berbahaya (borax, sakarin dan siklamat: melebihi batas

penggunaan; rodamin B dan formalin). Aturan penggunaan bahan tambahan pangan sebenarnya sudah diatur dalam Peraturan Bahan Pengawas Obat dan Makanan No. 11 Tahun 2019; peraturan Menteri Kesehatan No. 033 Tahun 2012. Namun demikian sebagian pelaku usaha bidang pangan belum mengimplementasi peraturan-peraturan tersebut.

Selain materi secara langsung diberikan menggunakan Power Point, semua peserta juga mendapatkan *print out* seluruh materi. Diharapkan peserta dapat mengenali dan memahami materi-materi yang telah diberikan. Namun demikian, diperlukan pengulangan informasi kepada peserta di luar forum kegiatan ini. Oleh karena keterbatasan waktu pelaksanaan, maka sifatnya baru pada tahapan pengenalan. Sehingga tingkat pemahaman materi belum dapat diketahui secara pasti.

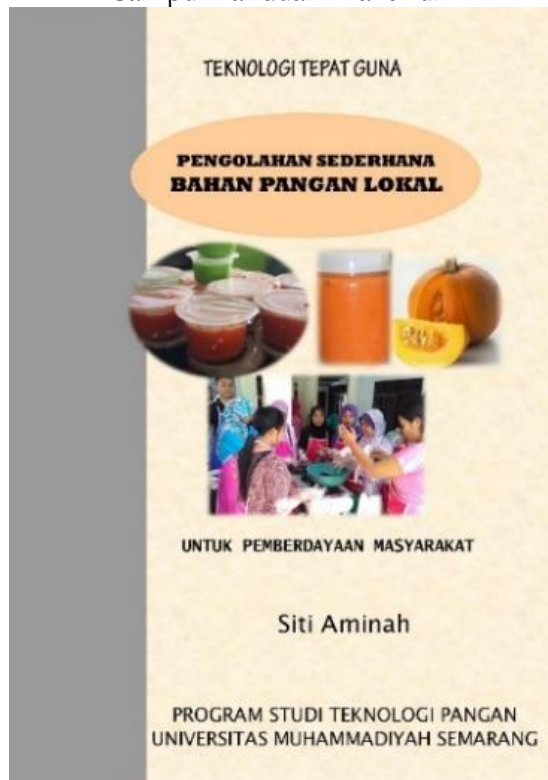
b. Materi Praktikum

Materi teori diberikan dikelas, dan praktikum dilakukan di Laboratorium Pengolahan Pangan. Praktikum dilakukan

setelah diberikan materi teori. Pelaksanaan praktikum dilakukan dengan membagi peserta dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diberikan 1 paket peralatan, bahan dan buku panduan pengolahan sederhana bahan

pangan lokal (sampul buku panduan disajikan pada Gambar 2). Kegiatan praktikum diawali dengan penjelasan mengenai prosedur pengolahan saus dan saus sambal (diagram alir Gambar 4)

Gambar 2:
Sampul Panduan Praktikum



Sumber: Dokumentasi Pribadi

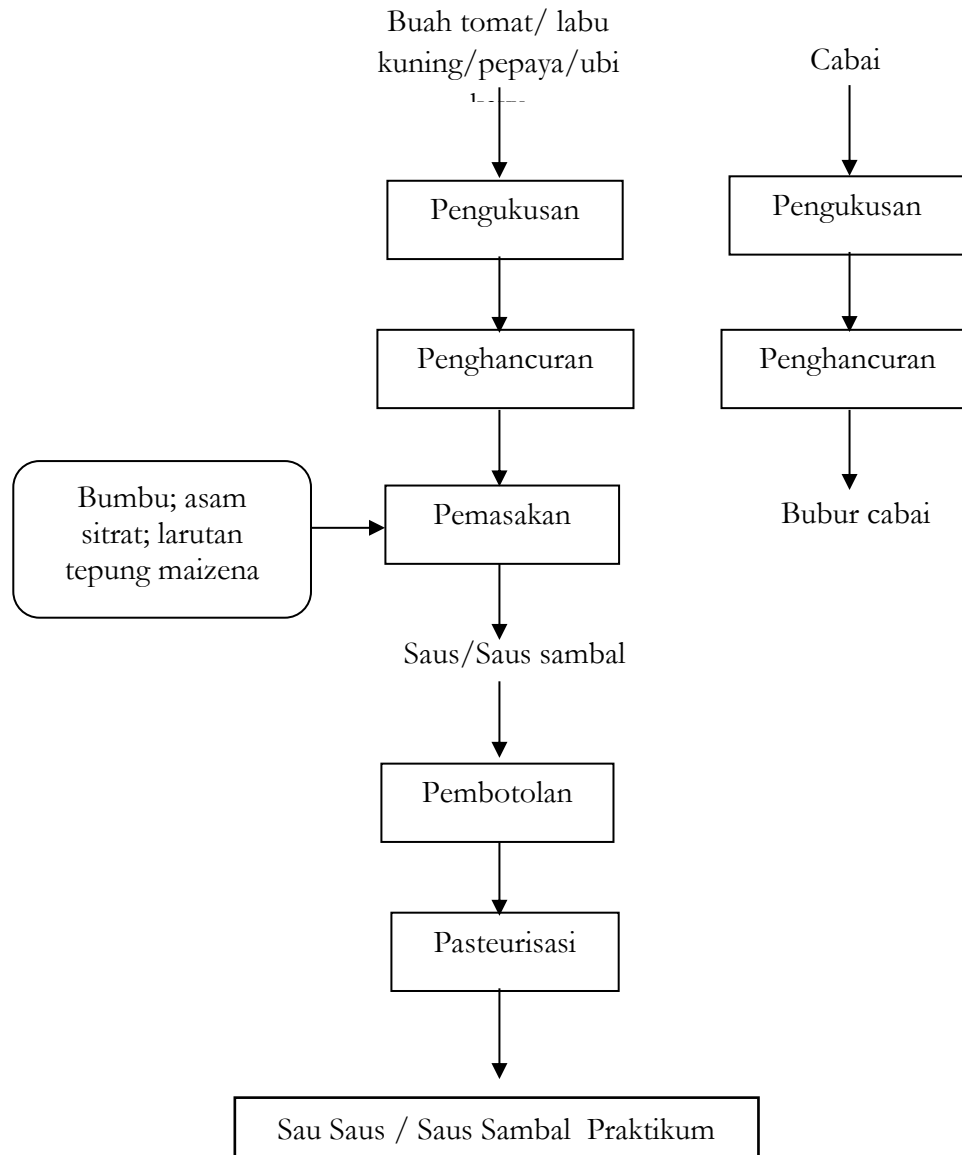
Gambar 3:
Persiapan Praktikum



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setiap kelompok praktikum didampingi oleh tim pengabdian (dosen dan mahasiswa program studi Teknologi Pangan Unimus). Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membuat saus atau saus sambal dengan bahan baku yang berbeda. Gambaran kondisi praktikum sebagaimana Gambar 5.

Gambar 4:
Diagram alir pembuatan saus/saus sambal



Setelah selesai melakukan praktikum dilakukan evaluasi terhadap karakteristik cita rasa dari produk yang diperoleh oleh setiap kelompok, dan didiskusikan bersama. Secara umum produk hasil praktikum oleh peserta cukup bagus dari komponen konsistensi, rasa, warna maupun aroma. Variasi bahan baku saus dan saus sambal: pepaya, labu siam, labu kuning, wortel, tomat telah dapat diolah dengan baik menjadi saus yang memiliki karakteristik

tidak berbeda jauh dengan saus tomat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta cukup memahami teknologi sederhana pengolahan saus dan saus sambal yang dikenalkan pada kegiatan ini. Contoh hasil produk praktikum disajikan pada Gambar 6.

Gambar 5:
Kondisi Praktikum



Sumber: Dokumentasi pribadi

Latar belakang peserta sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang sudah biasa melakukan pengolahan pangan di dapur masing-masing, nampaknya sangat membantu dalam penerimaan materi pelatihan praktikum ini. Sehingga tidak ada peserta yang merasa kesulitan untuk menerapkan introduksi teknologi sederhana pengolahan saus dan saus sambal.

Diversifikasi bahan baku yang dipraktikkan dalam kegiatan ini juga mampu dimengerti dan dipahami dengan baik oleh semua peserta. Hal tersebut terlihat dari semua proses kegiatan praktikum berjalan dengan baik, dan hasil yang diperoleh cukup bagus. Semua peserta menyatakan belum pernah membuat saus atau saus sambal, baik dari bahan baku tomat, maupun bahan lain sebagaimana yang dipraktikkan pada kegiatan pengabdian ini. Dengan demikian pengolahan saus dan saus sambal ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat,

khususnya peserta kegiatan terkait dengan teknologi sederhana dan pendayaan guna pangan di sekitar kita.

Di samping membuat produk saus dan saus sambal dengan teknologi sederhana, pada praktikum ini juga dikenalkan jenis-jenis pengemas dan cara pengemasan untuk produk saus dan saus sambal.

Pengemasan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah produksi. Di samping melindungi produk dari pengaruh lingkungan, memperpanjang masa simpan, juga berperan untuk mempermudah penyimpanan dan distribusi serta memberikan identitas spesifik sebuah produk. (Sucipta et al., 2017). Kemasan yang dikenalkan pada kegiatan ini adalah kemasan kaca dalam bentuk gelas jar dan gelas plastik. Kedua jenis kemasan ini memiliki karakteristik yang berbeda. Kemasan gelas lebih kuat dan tahan terhadap panas.

Peserta pelatihan dalam praktikum sekaligus dapat mengaplikasikan penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) sebagaimana yang telah dijelaskan pada materi teori. Bahan tambahan pangan yang diperlukan meliputi: asam sitrat (pengatur keasaman), pewarna makanan dan natrium benzoat (pengawet). Para peserta diberikan kembali penjelasan secara singkat garis besar dan dosis penggunaan bahan makanan tersebut. BTP mempunyai peran penting pada proses pengolahan saus dan saus sambal, di antaranya adalah: peningkatan kualitas sensoris (warna dan rasa) dan memperpanjang masa simpan. Namun demikian masa simpan saus dan saus sambal yang dihasilkan pada kegiatan ini belum bisa diidentifikasi dengan pasti, karena untuk pengamatan daya simpan membutuhkan waktu dan kondisi penyimpanan yang cukup. Sedangkan kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu dan singkat dalam rangka mengenalkan teknologi tepat pengolahan saus dan saus sambal berbasis pangan lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan melalui kerja sama dengan Majelis Ekonomi PDA Kota Semarang. Peserta telah mendapatkan informasi tentang keamanan Pangan; Cara Pengolahan Pangan yang Baik, Bahan Tambahan Pangan; serta melakukan aplikasi teknologi pengolahan tepat guna pengolahan saus berbasis pangan lokal serta aplikasi penggunaan bahan tambahan dan teknik pengemasan. Produk hasil praktikum berupa saus dan saus sambal secara sensoris cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional. (2006). *SNI 01-2976-2006 tentan Saus cabe*. <http://lib.kemenperin.go.id/neo/detail.php?id=226297>
- BPS. (2018). *Statistik Konsumsi Pangan*. http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/StatistikPertanian/2018/Konsumsi/Statistik_Konsumsi_Pangan_Tahun_2018/files/assets/basic-html/page122.html. Page 122 - Statistik_Konsumsi_Pangan_Tahun_2018
- BPS. (2019). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2019/10/15/1742/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-ubi-jalar-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2018.html>
- BPS. (2020). *Statistik Produk Pepaya*. <https://www.bps.go.id/indicator/55/61/1/produksis-tanaman-sayuran.html>
- Hilmy, H. A., Hintono, A., & Nurwantoro. (2019). Pengaruh Substitusi Tomat dengan Pepaya terhadap Sifat Kimia dan Kesukaan Saus. *Jurnal Teknologi Pangan*, 3(1), 86–90. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/tekpangan/article/view/22478>
- Indrawati, S., Lahming, L., & Sukainah, A. (2018). Analisis Sifat Fisika Kimia Saus Cabai Fortifikasi Labu Siam dan Labu Kuning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4(0), 113. <https://doi.org/10.26858/jptp.v4i0.6919>
- Koswara, S. (2009). *Pengolahan Aneka Saus*. E-Book Pangan.
- Rofieq, A., Dewangga, E. P., & Lubis, M. H. (2017). Analisis Bahan Tambahan Pangan Berbahaya dalam Jajanan di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Propinsi Jawa Timur Indonesia. *Research Report*, 0(0). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/960>
- Sucipta, I., Suriasih, K., & Kencana, P. (2017). *Pengemasan Pangan Kajian Pengemasan Yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien*. Udayana University Press.
- Yahdiyani Ikhsani, A., Susanto, W. H., Teknologi, J., Pertanian, H., Brawijaya, U., Veteran, M. J., & Korespondensi, P. (2015). Sifat Fisik Kimia Organoleptik Saus Labu Kuning Pedas-Ikhsani, dkk. In *Jurnal Pangan dan Agroindustri* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.21776/JPA.V3I2.168>

Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila pada Penderita Penyakit Tuberkulosis

Cultivating the Pancasila Values in Patients with Tuberculosis

Supriyanto*¹, Masrukhi²

¹Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia

²Program Studi PPKn Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi

supriyanto@unimus.ac.id, masrukhi@mail.unnes.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 5 Desember 2020; Diterima 31 Mei 2021; Diterbitkan 31 Mei 2021

Abstrak

Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat 4 September 2020 bertempat di Gedung serbaguna Aisyiyah Batang, Jl. Wahid Hasyim, Kauman Batang. Adapun peserta kegiatan sebanyak 44 orang kader kesehatan yang merupakan perwakilan dari seluruh Kecamatan yang ada di Kab. Batang. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan edukasi di masyarakat Kab. Batang. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah: 1) adanya peningkatan pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis di Kab. Batang, 2) meningkatnya kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis, 3) masyarakat mampu menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari pencemaran lingkungan sesuai nilai-nilai Pancasila, dan 4) meningkatnya rasa kepedulian di antara warga masyarakat dalam pada penderita penyakit Tuberkulosis yang sesuai nilai-nilai. Selain itu juga partisipasi masyarakat dalam pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita Tuberkulosis meningkat. Kesimpulan dari program ini antara lain: 1) pembudayaan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis, 2) melalui kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila masyarakat mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah penyakit Tuberkulosis, 3) kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan rasa kepedulian di antara anggota masyarakat terhadap orang-orang yang sakit Tuberkulosis. Oleh karena itu melalui pembudayaan nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi sangat penting. Pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis merupakan salah satu upaya negara dalam melindungi warga negara.

Kata kunci: Tuberkulosis, Pancasila, pembudayaan, nilai

Abstract

This program aims to build public awareness of the values of Pancasila in preventing Tuberculosis. Community service activities were carried out on Friday 4 September 2020 at the multipurpose building Aisyiyah Batang, Jl. Wahid Hasyim, Kauman Batang. The participants of the activity were 44 health cadres who were representatives of all sub-districts in the Batang Regency. This community service method is carried out by providing socialization and education to the people of Batang Regency. Results of this community service are: 1) the increase in the cultivation of Pancasila values in patients with tuberculosis in Batang Regency, 2) the increase of public awareness of the values of Pancasila in the prevention of Tuberculosis, 3) the capability of the community to keep the environment clean and avoid environmental pollution according to the values of Pancasila, and 4) the increase of the sense of concern among members of the community for tuberculosis sufferers according to values. In addition, community participation in the culture of Pancasila values in tuberculosis patients has increased. The conclusions are: 1) the cultivation of Pancasila values can increase public awareness in preventing Tuberculosis, 2) through community service activities regarding the culture of Pancasila values, the community is able to maintain personal and environmental hygiene to prevent Tuberculosis, and c) community service activities regarding the culture of Pancasila values can increase the sense of concern among community members towards people who are sick with Tuberculosis. Therefore, through the cultivation of Pancasila values, especially the second principle, a just and civilized humanity becomes very important. The culture of Pancasila values in people with tuberculosis is one of the state's efforts to protect citizens.

Keywords: Tuberculosis, Pancasila, culture, values

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah “penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya” (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Penyakit tersebut saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Menurut (World Health Organization 2019,) data baru tentang Tuberkulosis tetap menjadi salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Jutaan orang terus jatuh sakit karena TB setiap tahun. Laporan Tuberkulosis Global 2019 menyebutkan bahwa lima puluh delapan juta jiwa diselamatkan antara tahun 2000-2018. Sebanyak sepuluh juta orang jatuh sakit dengan Tuberkulosis dan satu juta lima ratus ribu orang meninggal karena Tuberkulosis pada tahun 2018. Sementara itu Terdapat empat ratus delapan puluh empat orang jatuh sakit dengan Tuberkulosis yang kebal terhadap obat pada tahun 2018. Sedangkan Indonesia pada tahun 2018 terdapat delapan ratus empat puluh lima ribu orang yang sakit Tuberkulosis, selain itu juga menduduki peringkat ke 8 negara dengan beban kasus Tuberkulosis tertinggi di dunia setelah Angola, Bangladesh, Brazil, China, Korea utara, Kongo, Ethiopia dan India.

Di Indonesia upaya untuk melakukan pemberantasan penyakit Tuberkulosis sudah dilakukan sejak lama, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Karena permasalahan Tuberkulosis tidak hanya tentang kesehatan, tetapi juga menyangkut banyak aspek seperti ekonomi, sosial, politik dan budaya. Aspek sosial budaya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam upaya memberantas penyakit Tuberkulosis. Pola perilaku masyarakat dalam mewujudkan budaya hidup sehat sangat penting mengingat penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang penelurannya melalui udara. Sementara itu Fullagar, (2002) menyebutkan bahwa dalam 30 tahun terakhir telah terjadi perubahan yang signifikan kebijakan kesehatan masyarakat Australia telah mempersoalkan

peran waktu luang, rekreasi dan aktivitas fisik sehubungan dengan identifikasi WHO terhadap risiko penyakit gaya hidup terhadap kesejahteraan individu dan sosial.

Tuberkulosis merupakan penyakit yang butuh perhatian lebih bagi penderitanya untuk melakukan pengobatan. Kabupaten batang merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki kasus orang dengan penyakit Tuberkulosis yang cukup tinggi. Selain itu kesadaran masyarakat akan budaya perilaku hidup sehatnya masih kurang. Atas dasar tersebut cukup relevan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Batang. Saat ini dinas kesehatan (Kabupaten Batang terus berusaha mencari dan menemukan penderita Tuberkulosis, yang selanjutnya dilakukan pengobatan hingga sembuh. Pernyataan itu disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Batang dr. Hidayah Basbeth pada peringatan Hari Tuberkulosis Se-Dunia dengan menggelar Jalan Sehat di Jalan Veteran Kabupaten Batang

(<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/dinkes-batang-siap-semubuhkan-penderita-tbc/>, n.d.)

Di Kabupaten Batang, rata-rata angka kesembuhan tuberkulosis (dalam 5 tahun terakhir adalah sekitar 88%. Target nasional angka kesembuhan TB minimal adalah 85% Meskipun sudah memenuhi target, pencapaian kesembuhan tingkat kecamatan masih menunjukkan perbedaan antar wilayah. Pada tahun 2016, dari 15 kecamatan terdapat 4 kecamatan yang angka kesembuhannya belum memenuhi target (Siwiendrayanti et al., 2018)

Tuberkulosis adalah “penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya” (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pancasila yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 merupakan landasan bangsa yang mengandung tiga tata nilai utama, yakni dimensi spiritual, dimensi kultural, dan dimensi institusional. Dalam dimensi spiritual mengandung nilai-nilai keimanan

dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan keseluruhan nilai dalam falsafah negara.

Bangsa Indonesia memiliki pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila. Nilai-nilai di dalam Pancasila sudah mengatur seluruh aspek kehidupan seperti sila pertama; Ketuhanan, sila ke 2; Kemanusiaan, sila ke 3 Persatuan, sila ke 4; Kerakyatan dan sila ke 5; Keadilan sosial (Republik Indonesia, 2002). Rachmah, (2013) berpendapat bahwa nilai materiil Pancasila merupakan sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan pengikat sekaligus pendorong dalam usaha menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan sehingga menjadi bukti bahwa Pancasila sesuai dengan kepribadian dan keinginan bangsa Indonesia. Juneman et al., (2012) berpendapat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh uang dipahami secara luas oleh banyak dari kita saat ini. Pengaruh yang cukup besar tidak hanya pada perilaku manusia yang terkait dengan ekonomi, tetapi juga dalam ranah politik, sosial, budaya, hukum, bahkan dalam ranah religius perilaku manusia. Pembudayaan nilai-nilai Pancasila jika dijalankan dengan baik akan mampu menyelesaikan semua persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk permasalahan tentang penyakit Tuberkulosis.

Hasil penelitian Bunn et al., (2016) menunjukkan bahwa pendekatan praktik sosial menerangi proses sosial melalui perubahan gaya hidup yang dicapai. Cara hidup dan gaya hidup manusia merupakan fenomena yang dapat dikaitkan dengan munculnya berbagai macam penyakit, selain itu hasil berbagai kebudayaan juga dapat menimbulkan penyakit. Hasil penelitian Khanom et al., (2015) menjelaskan bahwa ada kebutuhan untuk intervensi tingkat komunitas / populasi yang diarahkan oleh orang tua yang bertujuan untuk mengurangi hambatan sosial-ekologis untuk membuat pilihan makanan yang sehat.

Selanjutnya hasil penelitian Gavin et al., (2015) menunjukkan bahwa lingkungan sangat memengaruhi kesehatan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan proses keterlibatan masyarakat yang strategis untuk membangun budaya dan gaya hidup makan sehat dan hidup aktif yang sehat di lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam lingkungan fisik, sumber daya, sosial dan lingkungan.

Tujuan kegiatan PkM adalah adanya peningkatan pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis di Kab. Batang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- Adanya kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis.
- Masyarakat mampu menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari pencemaran lingkungan sesuai nilai-nilai Pancasila.
- Meningkatnya rasa kepedulian di antara warga masyarakat dalam pada penderita penyakit Tuberkulosis yang sesuai nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya Luaran yang diharapkan adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita Tuberkulosis di Kab. Batang

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra maka prioritas yang dipilih adalah warga masyarakat Kab. Batang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat 4 September 2020 bertempat di Gedung serbaguna Aisyiyah Batang, Jl. Wahid Hasyim, Kauman Batang. Adapun peserta kegiatan sebanyak 44 orang yang merupakan perwakilan dari seluruh Kecamatan yang ada di Kab. Batang. Metode program ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan edukasi di masyarakat Kab. Batang tentang

pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adanya peningkatan pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit TB di Kab. Batang. Adanya kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis, masyarakat mampu menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari pencemaran lingkungan sesuai nilai-nilai Pancasila, meningkatnya rasa kepedulian di antara warga masyarakat dalam pada penderita penyakit Tuberkulosis yang sesuai nilai-nilai Pancasila dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita Tuberkulosis di Kab. Batang.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di lokasi Gedung serbaguna Aisyiyah Batang, Jl. Wahid Hasyim, Kauman Batang. Adapun kegiatannya dilaksanakan pada hari Jumat 4 September 2020. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

- a. Menjalinkan kerja sama dengan mitra pengabdian masyarakat yaitu komunitas *TBC Care* Aisyiyah Kabupaten Batang.
- b. Mengumpulkan warga masyarakat Kabupaten untuk menghadiri kegiatan masyarakat.
- c. Menyampaikan materi tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis.

Berikut di bawah ini adalah gambar penyampaian materi tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada Masyarakat di Kab. Batang.

Gambar 1:
Sosialisasi tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada Masyarakat di Kab. Batang



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, September 2020)

Materi yang disampaikan tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis di Kab. Batang. Kegiatan dimulai pukul 09.00-15.00 WIB, diikuti oleh 44 orang kader Kesehatan di Kab. Batang. Bentuk kegiatan masyarakat

Selanjutnya sebagai makhluk sosial setiap manusia Indonesia yang tahu dan paham tentang penyakit Tuberkulosis punya kewajiban moral untuk menyampaikan kepada masyarakat luas tentang cara-cara pencegahan dan pengobatannya.

Tujuan pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis

Tujuan kegiatan PkM adalah adanya peningkatan pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit TB di Kab. Batang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- Adanya kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis.
- Masyarakat mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menghindari pencemaran lingkungan sesuai nilai-nilai Pancasila.
- Meningkatnya rasa kepedulian di antara anggota masyarakat dalam pada penderita penyakit Tuberkulosis yang sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis memiliki Manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat. Dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk bersama-sama menanggulangi penyakit Tuberkulosis.

KESIMPULAN

Pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis merupakan bentuk implementasi Pancasila di masyarakat. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- Pembudayaan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis.
- Melalui kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila masyarakat mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah penyakit Tuberkulosis.
- Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan rasa kepedulian di antara anggota masyarakat terhadap orang-orang yang sakit Tuberkulosis.

Pancasila tidak hanya dipelajari dalam tataran teoritis saja melainkan juga harus benar-benar diterapkan di masyarakat. Sehingga cita-cita untuk mewujudkan negara yang kuat yang didasarkan pada masyarakat yang sehat dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunn, C., Wyke, S., Gray, C. M., Maclean, A., & Hunt, K. (2016). 'Coz football is what we all have': masculinities, practice, performance and effervescence in a gender-sensitised weight-loss and healthy living programme for men. *Sociology of Health and Illness*, 38(5), 812–828. <https://doi.org/10.1111/1467-9566.12402>
- Fullagar, S. (2002). Governing the Healthy Body: Discourses of Leisure and Lifestyle within Australian Health Policy. *Health: An Interdisciplinary Journal for the Social Study of Health, Illness and Medicine*, 6(1), 69–84. <https://doi.org/10.1177/136345930200600104>
- Gavin, V. R., Seeholzer, E. L., Leon, J. B., Chappelle, S. B., & Sehgal, A. R. (2015). If we build it, we will come: A model for community-led change to transform neighborhood conditions to support healthy eating and active living. *American Journal of Public Health*, 105(6), 1072–1077. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2015.302599>
- <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/dinkes-batang-siap-semibuhkan-penderita-tbc/>. (n.d.). <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/dinkes-batang-siap-semibuhkan-penderita-tbc/>
- Juneman, Meinarno, E. A., & Rahardjo, W. (2012). Symbolic Meaning of Money, Self-esteem, and Identification with Pancasila Values. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 106–115. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.201>

2.11.099

- Khanom, A., Hill, R. A., Morgan, K., Rapport, F. L., Lyons, R. A., & Brophy, S. (2015). Parental recommendations for population level interventions to support infant and family dietary choices: A qualitative study from the Growing Up in Wales, Environments for Healthy Living (EHL) study Health behavior, health promotion and society. *BMC Public Health*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1561-4>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberculosis. *Kementrian Kesehatan*, 163.
- Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang. *E-Jurnal Widya Non-Eksakta*, 1.
- Republik Indonesia. (2002). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Ecosystems and Human Well-Being: A Framework for Assessment*, 18. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Siwiendrayanti, A., Sukendra, D. M., & Arofah, D. (2018). Analisis Spasial dan Temporal Persebaran Kasus Baru TB Paru BTA (+) di Kabupaten Batang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(2), 95. <https://doi.org/10.14710/jkli.17.2.95-103>
- World Health Organization 2019. (2019). *GLOBAL TUBERCULOSIS REPORT 2019* (Vol. 3, Issue 2). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>

Sosialisasi Fungsi Vitamin dan Penggunaan Cairan Antiseptik Berbasis Alkohol dalam Pencegahan Covid 19 di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Tembalang Semarang

Socialization of Vitamin Function and How Use an Alcoholic-based Antiseptic Solution in Prevention of Covid 19 at the Ar-Rodiyah Orphanage Tembalang Semarang City

Ana Hidayati Mukaromah*¹, Sarifa HJ. Daud², M. Taroma Arloy², Erick Erianto Arif ¹, Fandhi Adi Wardoyo²

¹S2 Ilmu Laboratorium Klinis Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia

²D4 Analis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi

ana_hidayati@unimus.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 15 April 2021; Diterima 31 Mei 2021; Diterbitkan 31 Mei 2021

Abstrak

Pandemi COVID-19 merupakan pandemi yang ditularkan oleh virus korona yang menyerang manusia, terutama anak-anak dan lansia. Penularan COVID-19 dapat melalui droplet, oleh karena itu perlu dilakukan pencegahannya melalui protokol kesehatan yaitu perilaku hidup bersih dan sehat antara lain menggunakan masker, mencuci tangan, jaga jarak, dan meningkatkan imunitas tubuh. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang fungsi vitamin, dan cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol dalam pencegahan Covid-19 di panti asuhan Ar-Rodiyah Tembalang Semarang. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa D4 Analis Kesehatan dan S2 Ilmu Laboratorium Klinis Universitas Muhammadiyah Semarang pada tanggal 31 Januari 2021 dengan jumlah responden 51 anak dengan usia 8-20 tahun. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di panti asuhan Ar-Rodiyah Semarang adalah membagikan 2 buah poster tentang fungsi vitamin dan cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol, kemudian pada saat pertemuan disampaikan penjelasan materi cara membuat cairan pensanitasi tangan (*hand sanitizer*) serta tanya jawab. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini bahwa kegiatan ini terlaksana lancar dan bertambahnya pengetahuan tentang fungsi vitamin dengan peningkatan nilai rata-rata dari 30 menjadi 80 dan pengetahuan cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol yang benar terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 45 menjadi 90. Anak-anak di panti Asuhan tersebut sangat mengharapkan keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tema yang lain.

Kata kunci: Covid-19, fungsi vitamin, cairan antiseptik, alkohol

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic (Corona virus) is a pandemic transmitted by the corona virus that attacks humans, especially children and the elderly. The transmission of Covid-19 can be through droplets; therefore, it is necessary to prevent it through health protocol, namely clean and healthy living habits, including using masks, washing hands, maintaining distance, and increase body immunity. The purpose of community service is to provide education about the function of vitamins, and how to use an alcoholic-based antiseptic solution for children Ar-Rodiyah Tembalang Orphanage, Semarang. This activity was carried out by lecturers, D4 Health Analyst students and S2 Clinical Laboratory Science students at Universitas Muhammadiyah Semarang on January 31, 2021. The target of this activity was 51 children aged 8-20 years. The results of the implementation of community service at the Ar-Rodiyah orphanage Semarang were distributing 2 posters about the function of vitamins, and how to use an alcoholic-based antiseptic solution, then during the meeting an explanation of the material and the function of vitamins, and how to use an alcoholic-based antiseptic solution and questions and answers was delivered during the meeting. The conclusion from this community service increase knowledge of orphans about function of vitamin from 30 to 80 and knowledge to use alcohol-based antiseptic fluids correctly can increase from 45 to 90. The orphaned children also really hoped for sustainability of this community service activity with other counseling material.

Keywords: Covid-19, the function of vitamins, alcohol, antiseptic solution

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 atau COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus korona jenis baru Bernama virus SARS-COV 2 dengan gejala klinis demam, batuk, pilek, letih, lesu, sakit tenggorokan, dan sesak napas (Kementerian Kesehatan RI, 2020). COVID-19 menular melalui droplet atau tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin, kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan, menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pandemi COVID-19 hampir satu setengah tahun telah melanda dunia termasuk Indonesia. Menurut Amalia (2020), anak-anak dan lansia rentan terpapar virus COVID-19, maka perlu dilakukan peningkatan kekebalan tubuh dan menjaga pola makan yang teratur dengan cara menambah pengetahuan tentang fungsi vitamin bagi tubuh. Selain itu pengetahuan tentang cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol yang benar juga merupakan salah satu cara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga dapat mencegah penularan penyakit Covid-19.

Vitamin adalah zat esensial yang diperlukan tubuh dan dapat membantu kelancaran penyerapan zat gizi dan proses metabolisme tubuh, seperti antioksidan vitamin A, vitamin E, vitamin C (Fatimah & Ardiani, 2018). Mineral merupakan zat yang dalam jumlah kecil dapat menjaga organ tubuh berfungsi secara normal dan sebagai koenzim yang mampu memperkuat sistem daya tahan tubuh (sistem imun) manusia seperti mineral zat besi, seng, dan lain-lain (Siswanto dkk., 2013; Suprpto dkk., 2020).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan penyakit Covid-19 adalah mencuci tangan menggunakan sabun kemudian membilas dengan air mengalir. Bila tidak tersedia air, maka dapat digunakan cairan antiseptik. Salah satu cairan antiseptik bahan dasarnya alkohol 70% sehingga lebih dikenal cairan antiseptik berbasis alcohol (Haryono, 2020).

Salah satu mata kuliah D4 Analisis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang adalah Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). Kegiatan ini juga berkolaborasi dengan dosen dan mahasiswa S2 Ilmu laboratorium Klinis galam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi. Pemilihan panti asuhan Ar-Rodiyah Tembalang Semarang untuk mengatasi permasalahan di panti asuhan ini yaitu anak-anak belum memahami cara mencegah penularan penyakit Covid-19 selain memakai masker dan menjaga jarak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang fungsi vitamin, dan cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol pada anak-anak panti asuhan Ar-Rodiyah Tembalang Semarang menggunakan media poster/*leaflet*.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pemberian edukasi tentang fungsi vitamin dan cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol yang benar untuk mencegah penyakit COVID-19. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, perkenalan tim pengabdian, kemudian *pre-test*. Setelah *pre-test*, disampaikan edukasi 2 materi tersebut dan tanya jawab. Selanjutnya diadakan *post-test*. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan observasi secara langsung yaitu kunjungan ke panti asuhan dan mengkomunikasikan tanggal pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Januari 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini diikuti oleh 51 anak yatim piatu Ar-Rodiyah di jalan Kyai Muhammad Rifa'i RT02/RW06 Tembalang Semarang.

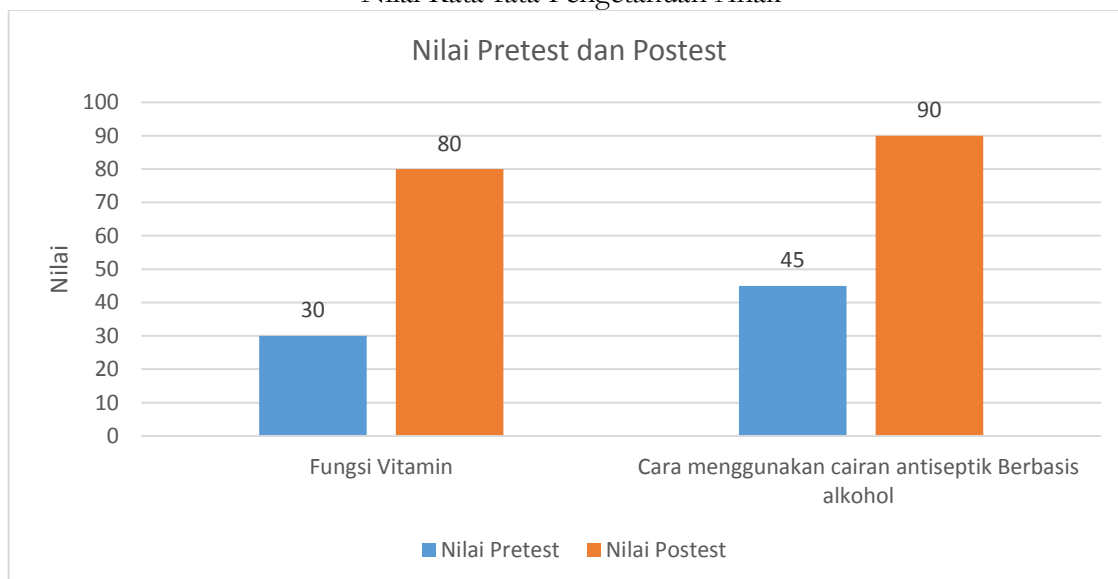
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan di Panti Asuhan Yatim-Piatu Ar-Rodiyah yaitu kurangnya pengetahuan tentang fungsi vitamin cara mencegah Covid-19. Kegiatan ini melalui edukasi dan tanya jawab tentang fungsi macam-macam vitamin yang dapat meningkatkan imun tubuh dan cara

menggunakan cairan antiseptik yang berbasis alkohol dengan benar melalui poster dan *leaflet*. Ketercapaian kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan yang dapat terukur, maka dilakukan *pre-test* sebelum

kegiatan dan *post-test* setelah kegiatan edukasi dilakukan. Nilai *pre-test* dan *post-test* dari materi edukasi fungsi vitamin dan cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol tertera pada Gambar 1.

Gambar 1:
Nilai Rata-rata Pengetahuan Anak



Gambar 1 menunjukkan bahwa setelah kegiatan PKMD terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta baik materi fungsi vitamin dari nilai 30 menjadi 80 dan materi cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol dari nilai rata-rata 45 menjadi 90. Dengan meningkatnya nilai tersebut mengindikasikan pengetahuannya juga meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian (Zukmadani dkk., 2020) bahwa persentase pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi PHBS dalam pencegahan COVID-19 yaitu sebesar 74,48% dan meningkat menjadi 86,49% setelah diberikan edukasi. Hasil kegiatan (Erlin dkk., 2020) bahwa peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 dari 100% berpengetahuan rendah (0%

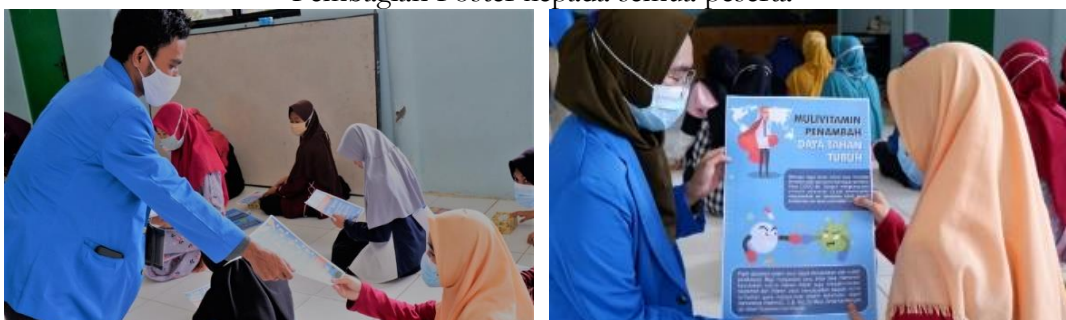
berpengetahuan tinggi) menjadi 75% berpengetahuan tinggi.

Hasil kegiatan pengabdian (Purbayanti dkk., 2021) tentang pencegahan infeksi dan penyebaran penularan COVID-19 di Panti Asuhan/LKSA Darul Tazkiyah Kota Palangka Raya, dengan metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu pemberian *pre-test*, edukasi tentang COVID-19, *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dan membantu program pemerintah untuk mengurangi kasus positif COVID-19 di Palangka Raya. Dalam kegiatan ini juga diserahkan kalender, poster, *hand sanitizer* ekstrak daun sirih, serta spanduk kawasan wajib melaksanakan protokol kesehatan. Dokumentasi kegiatan pengabdian ini tertera pada Gambar 2, 3, dan 4.

Gambar 2:
Anak-anak panti Asuhan Ar-Rodiyah sedang mengikuti kegiatan



Gambar 3:
Pembagian Poster kepada semua peserta



Gambar 4:
Peragaan cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol dengan benar



Acara pengabdian ini juga dilakukan pembagian vitamin C dan cairan antiseptik berbasis alkohol. Respons dari kegiatan ini bahwa semua anak panti sangat terkesan dan sangat berterima kasih karena kegiatan ini dapat menambah informasi dan wawasan anak-anak panti asuhan Ar-Rodiyah di bidang kesehatan tentang fungsi vitamin untuk meningkatkan imunitas tubuh, dan cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol. Pada sesi tanya jawab, ada yang dengan senang hati mengajukan diri untuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan secara langsung. Oleh karena itu diperlukan keberlanjutan kegiatan ini dengan tema edukasi lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan edukasi fungsi vitamin, dan cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol dalam upaya pencegahan Covid 19 di Panti Asuhan Yatim-Piatu Ar-Rodiyah Semarang berjalan dengan baik. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang fungsi vitamin dengan kenaikan nilai rata-rata dari 30 menjadi 80 dan pengetahuan cara menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol dengan kenaikan nilai rata-rata dari 45 menjadi 90.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi D4 Analis Kesehatan dan S2 Ilmu Laboratorium Klinis Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. A. R., Destanto, R., Anan, Y., Susweni, R., Nurwansyah, D. A., & Azzahra, V. R. (2020). *Sosialisasi Meningkatkan Imunitas Tubuh Anak Dalam Menghadapi COVID-19 Dengan Pola Makan Sehat dan Bergizi*.
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 7–9. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2652>
- Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018). Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 336–343.
- Haryono, A. (2020). *Membuat Hand Sanitizer Sederhana untuk Cegah Virus Corona*. LIPI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Buku panduan kader Posyandu menuju keluarga sadar gizi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Purbayanti, D., Ardina, R., & Suryadini, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Infeksi dan Penyebaran Penularan COVID-19 di Panti Asuhan/LKSA Darul Tazkiyah Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 222–229. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i3.1917>
- Siswanto, Setyawati, B., & Ernawati, F. (2013). Peran Beberapa Zat Gizi Mikro Dalam Sistem Imunitas. *Gizi Indonesia*, 36(1), 57–64. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v36i1.116>
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139–145. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>